

**PERBEDAAN TINGKAT *TASĀMUH* MAHASISWA YANG
TINGGAL DI MA'HAD AL JAMI'AH WALISONGO
SEMARANG DENGAN MAHASISWA YANG TINGGAL DI
LUAR MA'HAD AL-JAMI'AH WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

LILA FATIMATUR ROHMAH

NIM : (1504046003)

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lila Fatimatur Rohmah

NIM : 1504046003

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : **Perbedaan Tingkat *Tasāmuh* Mahasiswa yang Tinggal di Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang dengan Mahasiswa yang Tinggal di Luar Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 05 September 2019



Lila Fatimatur Rohmah

1504046003

NOTA PEMBIMBING

Lampiran :
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr, wb

Setelah kami membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Lila Fatimatur Rohmah
NIM : 1504046003
Fak/Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora / Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : Perbedaan Tingkat *Tasāmuh* Mahasiswa yang Tinggal di Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang dengan Mahasiswa yang Tinggal di Luar Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang.


Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb


Semarang, 03 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H Abdullah Hadziq, MA
NIP.19500103 197703 1002



Fitriyati, S.Psi. M.Si
NIP.19690725 200501 2 002

**PERBEDAAN TINGKAT *TASĀMUH* MAHASISWA YANG TINGGAL DI
MA'HAD AL JAMI'AH WALISONGO SEMARANG DENGAN
MAHASISWA YANG TINGGAL DI LUAR MA'HAD AL JAMI'AH
WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Tasawuf dan psikoterapi
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang



Oleh :

Nama: Lila Fatimatur Rohmah

NIM: 1504046003

Semarang, 05 September 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H Abdullah Hadziq, MA

NIP. 19500103 197703 1002

Fitriyati, S. Psi. M.Si

NIP. 19690725 200501 2 002

PENGESAHAN

Skripsi Saudari **LILA FATIMATUR ROHMAH**
No Induk Mahasiswa : 1504046003 telah
dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas
Islam Negeri Walisongo Semarang, pada hari dan
tanggal: Kamis, 10 Oktober 2019, dan telah diterima
serta disahkan sebagai salah satu syarat guna
memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin
dan Humaniora.



Ketua Sidang,

Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag.

NIP. 19720315 199703 1002

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA

NIP.19500103 197703 1002

Penguji I,

Bahroon Anshori, M.Ag.

NIP.197505032006041001

Pembimbing II,

Fitriyati S.Psi. M.Si

NIP.19690725 200501 2 002

Penguji II,

Nidlomun Ni'am, M.Ag.

NIP.195808091995031001

Sekretaris Sidang,

Dr. Zainul Adzfar, M.Ag

NIP. 19730826 200212 1002

MOTTO

Hadits : Allah Swt Hanya Memandang Hati

ان الله عزوجل لا ينظر الى صوركم واموالكم ولكن ينظر الى قلوبكم واعمالكم

(امام مسلم و ابن ماجه)

“Allah ‘azza wa Jalla tidak memandang kepada rupa dan harta kalian, akan tetapi Dia memandang hati dan amal perbuatan kalian,”
(HR. Imam Muslim dan Ibnu Majah)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

Secara garis besar uraiannya sebagai berikut :

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | ṡ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |

| | | | |
|---|--------|----|-----------------------------|
| ذ | Zal | Ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal adalah bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|---------|-------------|------|
| --- | Fathah | A | A |
| --- | Kasrah | I | I |
| --- | Dhammah | U | U |

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|------|
| --ي-- | fathah dan ya` | ai | a-i |
| --و-- | fathah dan wau | au | a-u |

| | | | |
|--------|--------|-----------|----------|
| kataba | كَتَبَ | - yazhabu | يَذْهَبُ |
| fa'ala | فَعَلَ | - su'ila | سُئِلَ |
| zukira | ذُكِرَ | - kaifa | كَيْفَ |
| haua | هَوَلَ | | - |

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|-------------|---------------------|
| أَ | fathah dan alif | Ā | a dan garis di atas |
| إِ | fathah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| يِ | kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| وُ | Dhammah dan wawu | Ū | U dan garis di atas |

Contoh:

| | | |
|---------|---|--------|
| قَالَ | - | qāla |
| رَمَى | - | ramā |
| قِيلَ | - | qīla |
| يَقُولُ | - | yaqūlu |

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

| | | |
|-----------------------|---|--|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | - | rauḍah al-aṭfāl |
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | - | rauḍatul aṭfāl |
| المدينة المنورة | - | al-Madīnah al-Munawwarah atau al-Madīnatul Munawwarah |
| طلحة | - | Ṭalḥah |

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

| | | |
|----------|---|---------|
| رَبَّنَا | - | rabbanā |
| نَزَلَ | - | nazzala |
| الْبِرِّ | - | al-birr |
| الْحَجِّ | - | al-hajj |
| نَعَمْ | - | na''ama |

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini

kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

| | | |
|--------------|---|--------------|
| الرجل | - | ar-rajulu |
| السَّيِّدَةُ | - | as-sayyidatu |
| الشَّمْسُ | - | asy-syamsu |
| القَلَمُ | - | al-qalamu |

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di

awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

| | | |
|--------|---|------------|
| تأخذون | - | ta'khuḏūna |
| النوء | - | an-nau' |
| شيئ | - | syai'un |

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

| | |
|--|-------------------------------------|
| وَ إِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn |
| فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ | Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ | Fa aufu al-kaila wal mīzāna |
| بِسْمِ اللَّهِ جَعَلَهَا وَمُرْسَهَا | Fa auful kaila wal mīzāna |
| وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ | Ibrāhīm al-khalīl |
| مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا | Ibrāhīm al-khalīl |
| | Bismillāhi majrēhā wa mursahā |
| | Walillāhi 'alan nāsi hijju al-baiti |
| | Manistaṭā'a ilaihi sabīlā |

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

| | |
|--|---|
| وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ | Wa mā Muḥammadun illā rasūl |
| إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِكَاءِ مُبَارَكَةٌ | Inna awwala baitin wuḍ'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakatan |
| شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ | Syahrū Ramaḍāna al-laẓī unzila fihi al-Qur'ānu, atau Syahrū Ramaḍāna al-laẓī unzila fihil Qur'ānu |
| وَلَقَدْ رَءَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ | Wa laqad ra'āhu bi al-ufuq al-mubīni |
| الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alḥamdu lillāhi rabbi al-'ālamīna, atau Alḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna |

Penggunaan huruf kapital Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Naṣrun minallāhi wa fathun

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil amru jamī'an

Wallāhu bikulli syai'in alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan ridha-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan menyusun skripsi yang berjudul “Perbedaan Tingkat *Tasāmuh* Mahasiswa yang Tinggal di Ma’had al-Jami’ah Walisongo Semarang dengan Mahasiswa yang Tinggal di Luar Ma’had al-Jami’ah Walisongo Semarang”. Selanjutnya shalawat serta salam senantiasa peneliti sanjungkan kepada Rosulullah yang agung risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat sehingga selamat bahagia dunia akhirat serta mendapatkan syafaat kelak pada hari *yaumul qiyamah*.

Pada kesempatan ini, perkenankan peneliti sampaikan rasa terima kasih yang tiada hingga kepada pihak-pihak yang membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Hasyim Muhammad M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Fitriyati S.Psi. M.Si. selaku Kajar Prodi Tasawuf dan Psikoterapi, Bapak Ulin Ni’am Masruri, MA selaku Sekjur Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

4. Bapak Prof. Dr.H Abdullah Hadziq, M.Ag selaku pembimbing I serta Ibu Fitriyati S.Psi M.Si selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, atas segala kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing peneliti dan memberikan ilmu-ilmunya kepada peneliti, dan seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas melayani mahasiswa dengan baik.
6. Kepada bapak K. H Fadholan Musyaffa' Lc. MA yang telah memberikan bekal keilmuan selama peneliti menjadi santri Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang, dan selalu memotivasi para santri-santrinya serta selalu mengingatkan 3 manajemen (*management of time, management of priority, management taqarrub Ilallah*).
7. Kepada orang tua peneliti tercinta, Alm. Bapak Sugeng bin Harto yang telah berjuang dan bersusah payah demi pendidikan anak-anak nya, menjadi bapak yang luar biasa yang tidak pernah mengeluh dan selalu mengajarkan kepada anak-anaknya untuk selalu berjuang, dan berusaha. Terima kasih Bapak, atas peluh keringatmu, semoga amal ibadahmu

diterima Allah SWT maafkan pengabdian peneliti hanya sebatas doa. Lahul Faatihah.

8. Kepada orang tua peneliti tercinta Ibu Wartini yang telah membimbing, membesarkan, mendidik, dengan penuh cinta, kasih sayang, dan penuh kesabaran. Sebagai motivator yang selalu mendukung peneliti. Terima kasih atas doamu yang tiada hentinya.
9. Kepada saudara-saudara peneliti Iqbaal Abdullah dan Dimas Isa Bheli yang telah mendukung dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir.
10. Kepada nenek tercinta Alm. Mbah Masijah yang telah mengasuh peneliti dari kecil dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Maafkan peneliti yang belum bisa memberikan yang terbaik buat Mbah. Semoga amal ibadah Mbah diterima dan ditempatkan di sisi Allah SWT.
11. Kepada seluruh keluarga bapak Kyai Samsul Ma'arif dan Ibu Mursidah yang telah memotivasi, mendukung dan mendoakan peneliti untuk menyelesaikan studi.
12. Kepada semua teman-temanku tercinta dan semua keluargaku di Semarang, teman-teman seperjuangan kelas TP A 2015. Terima kasih kalian telah memberikan warna dalam hidup peneliti, memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa, yang selalu mendamaikan.
13. Kepada keluarga KKN POSKO 24 yang memberikan kesan dan keceriaan selama 45 hari.

14. Kepada teman-teman seperjuangan yang bekerja disela sela kesibukan kuliah, terima kasih buat kalian yang telah mengajarkan arti pentingnya waktu.
15. Kepada rekan dan rekanita keluarga besar PT Lion Superindo Ngaliyan, terima kasih telah memberikan kesempatan yang luar biasa untuk bergabung dengan kalian semua.
16. Kepada semua orang yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini yang tak bisa peneliti sebut satu persatu, doa terbaik buat kalian semua. Terima kasih, dan kepada mereka skripsi ini peneliti persembahkan dan peneliti mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 05 September 2019

Penulis,

Lila Fatimatur Rohmah

NIM: 1504046003

PERSAMBAHAN

Karya ini kupersambahkan untuk:

Ibu tercinta Wartini, Bapak tercinta Alm. Bapak Sugeng bin Harto, dan Alm. Neng tercinta Simbah Masijah, yang telah membesarkan dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang dan perjuangan.

Tak lupa juga untuk adik-adik peneliti tercinta: Iqbaal Abdullah, dan Dimas Isa Bheli yang membuat hari-hari peneliti lebih bersemangat.

Keluarga peneliti selama di Semarang, teman-teman kelas TP 1 2015 yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada peneliti, serta memberikan warna-warni kehidupan selama diprantauan.

Semua guru-guru dan dosen-dosen peneliti tercinta yang telah mengajari peneliti cara berinteraksi dengan dunia.

Sahabat-sahabat peneliti semuanya yang tulus mendoakan, semoga hubungan silaturahmi bisa terjaga sampai akhir ayat.

Keluarga satu atap selama 45 hari, sahabat-sahabat RKN desa Botorejo kabupaten Demak yang telah memberikan cerita indah kepada peneliti.

Untuk seseorang yang diam-diam mendoakan dan menyayangi.

Almamaterku tercinta jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

ABSTRAK

Indonesia adalah negara multikulturalisme dengan tingkat kemajemukan sangat tinggi yang mampu dijadikan sebagai sumber inspirasi bangsa namun juga mampu menimbulkan sosial konflik. Mahasiswa sebagai agen perubahan bangsa yang diharapkan kelak mampu memimpin bangsa dan memberi pengaruh terhadap masyarakat serta memiliki usia yang relatif matang dan berpendidikan tinggi ternyata tidak menjamin mahasiswa lepas dari konflik sosial. *Tasāmuḥ* dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan. Tempat tinggal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *tasāmuḥ*.

Penelitian ini berjudul “Perbedaan Tingkat *Tasāmuḥ* Mahasiswa yang Tinggal di Ma’had al Jami’ah Walisongo Semarang dengan Mahasiswa yang Tinggal di Luar Ma’had al Jami’ah Walisongo Semarang” yang bertujuan untuk menguji secara empiris hipotesis yang berbunyi “*Perbedaan Tingkat Tasāmuḥ antara Mahasiswa yang Tinggal di Ma’had al-Jami’ah Walisongo dengan Mahasiswa yang Tinggal di Luar Ma’had al-Jami’ah Walisongo.*”

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan populasi mahasiswa UIN Walisongo. Subjek penelitian adalah mahasiswa UIN Walisongo yang tinggal di Ma’had al Jami’ah Walisongo Semarang dengan mahasiswa yang tinggal di luar Ma’had al Jami’ah Walisongo Semarang dengan jumlah 100 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran instrumen. Analisis data menggunakan *Uji t Independent* dengan bantuan SPSS versi 16.0 for windows.

Hasil uji hipotesis *Independent sample Test* diperoleh nilai signifikan dengan angka 0,298 yang berarti hipotesis ditolak karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa “ada perbedaan tingkat *tasāmuḥ* mahasiswa yang tinggal di Ma’had al Jami’ah Walisongo Semarang dengan Mahasiswa yang tinggal di luar Ma’had al Jami’ah Walisongo semarang”.

Kata kunci: *Tasāmuḥ, Ma’had.*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN MOTO | vi |
| HALAMAN TRANSLITERASI | vii |
| HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH..... | xvi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | xx |
| HALAMAN ABSTRAK..... | xxi |
| DAFTAR ISI..... | xxii |
| DAFTAR TABEL..... | xxv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 10 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 11 |

| | |
|---------------------------------------|----|
| D. Tinjauan Pustaka..... | 11 |
| E. Sistematika Penulisan Skripsi..... | 17 |

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG *TASĀMUH*, MAHASISWA, LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL

| | |
|--|----|
| A. <i>Tasāmuh</i> | 20 |
| 1. Pengertian <i>Tasāmuh</i> | 20 |
| 2. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap <i>Tasāmuh</i> | 27 |
| 3. Aspek-aspek <i>Tasāmuh</i> | 32 |
| 4. Macam-macam <i>Tasāmuh</i> | 34 |
| 5. Hikmah <i>Tasāmuh</i> dalam Kehidupan..... | 36 |
| B. Mahasiswa | 37 |
| 1. Pengertian Mahasiswa | 37 |
| 2. Pesantren Mahasiswa..... | 39 |
| 3. Karakteristik Mahasiswa Ma’had dan Non Ma’had | 44 |
| C. Keterkaitan <i>Tasāmuh</i> dengan Lingkungan Tempat Tinggal..... | 46 |
| D. Hipotesis | 55 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 57 |
| B. Variabel Penelitian | 58 |

| | |
|---|----|
| C. Definisi Operasional Variabel Penelitian | 59 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 60 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 61 |
| F. Validitas dan Realibilitas Instrumen..... | 65 |
| G. Teknik Analisis Data | 71 |

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Data penelitian..... | 73 |
| B. Uji Persyaratan hipotesis | 76 |
| 1. Uji Normalitas | 76 |
| 2. Uji Homogenitas | 77 |
| C. Pengujian Hipotesis Penelitian | 78 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 81 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 86 |
| B. Saran | 87 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------|---|
| Tabel 1.1 | Keterangan Skor <i>Skala Likert</i> |
| Tabel 1.2 | Blue Print Skala <i>Tasāmuḥ</i> |
| Tabel 1.3 | Hasil Uji Validitas Skala <i>Tasāmuḥ</i> |
| Tabel 1.4 | Hasil Uji Reabilitas Statistik |
| Tabel 1.5 | Hasil Uji Deskriptif Statistik |
| Tabel 1.6 | Klarifikasi Hasil Analisis Deskriptif Data <i>Tasāmuḥ</i> |
| Tabel 1.7 | Hasil Uji Normalitas |
| Tabel 1.8 | Hasil Uji Homogenitas |
| Tabel 1.9 | Hasil Uji <i>Independen T-test</i> |

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

| | |
|------------|--|
| Lampiran 1 | Skala <i>Tasāmuḥ</i> |
| Lampiran 2 | Tabulasi Data Hasil Uji Instrumen Skala <i>Tasāmuḥ</i> |
| Lampiran 3 | Hasil Uji Validitas Instrumen Skala <i>Tasāmuḥ</i> |
| Lampiran 4 | Skoring Item Mahasiswa yang Tinggal di Ma'had |
| Lampiran 5 | Skoring Item Mahasiswa yang Tinggal di Luar Ma'had |
| Lampiran 6 | Hasil-hasil SPSS 16.0 for Windows |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt menciptakan segala makhluknya dengan berbeda-beda, baik dari agama, suku, ras, budaya dan lain sebagainya. Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat kemajemukannya yang tinggi, kemajemukan bangsa Indonesia pada satu sisi menjadi modal kekayaan budaya dan memberikan keuntungan bagi bangsa karena dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi yang kaya bagi proses konsolidasi demokrasi. Namun, pada sisi lain kemajemukan bisa pula berpotensi mencuatkan *social conflict* antar warga yang bisa mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pada tanggal 1 September hingga 7 Oktober 2017 dilakukan riset oleh Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menunjukkan 43,88 persen dari total 1.859 pelajar dan mahasiswa dikategorikan intoleran.¹ Contoh kasus pada tahun 2014, konflik yang terjadi selama satu hari (26-27 Juni 2014) di wilayah Tlogomas, kecamatan Lowokwaru, kota Malang, Jawa Timur, konflik yang terjadi melibatkan kelompok mahasiswa Ambon dan kelompok mahasiswa Sumba. Konflik yang terjadi

¹<https://m.jpnn.com/news/4388-persen-pelajar-dan-mahasiswa-intoleran>. Diakses pada tanggal 19 februari 2019.

diakibatkan karena mahasiswa Sumba hilang kesadaran atau mabuk dan menggoda atau menyinggung teman wanita mahasiswa asal Ambon. Kasus tawuran akibat timbulnya konflik karena perbedaan kepentingan antara mahasiswa asal Ambon dengan mahasiswa asal Sumba di Malang, yang terjadi di Universitas Wisnuwardhana pada tanggal 19 Maret 2016 yang mengakibatkan salah satu mahasiswa asal Ambon meninggal dunia. Aksi tawuran tersebut bersumber karena adanya perbedaan budaya, kepentingan dan nilai, perbedaan kepentingan dan ideologi tiap kelompok.²

Konflik sosial yang melibatkan mahasiswa terjadi pula di D.I Yogyakarta, sebuah kota budaya dan kota pendidikan yang dikenal sebagai miniatur Indonesia dan tempat persemaian multikulturalisme. Konflik bernuansa etnis, seperti penyerangan asrama mahasiswa Papua oleh orang tidak dikenal, pada 23 November 2004 dan penyerangan asrama mahasiswa Sulawesi Selatan, pada 15 Januari 2008, atau bentrok antar mahasiswa di sebuah tempat kos di Tamabakbayan, Babarsari, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, tanggal 29 Juni 2007.³

²Dias Mahdi Talenta Pratama, *220 Konflik Antar Mahasiswa Asal Indonesia Timur di Kota Malang, Jawa Timur*, (Universitas Airlangga: Departemen Antropologi FISIP, 2016), h.13.

³Bahari, *"Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama*

Tasāmuḥ merupakan isu penting dalam kemajemukan bangsa Indonesia. *Tasāmuḥ* merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada. Manusia yang sejatinya terlahir sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari interaksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Agar tidak terjadi konflik maka diperlukannya sikap saling menghargai satu sama lain, *tasāmuḥ* menjadi salah satu kunci kerukunan kehidupan.

Tasāmuḥ memiliki makna yang sejajar dengan toleransi. *Tasāmuḥ* berarti kemurahan hati dan kemudahan. Sedangkan toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu “tolerance” yang artinya sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. *Tasāmuḥ* sebagai kata yang sejajar dengan toleransi lebih menggunakan konsep-konsep dengan pendekatan Islam. Konsep *tasāmuḥ* menurut definisi bahasa, menunjukkan arti saling mencintai dan menyayangi (*rahmah*), pengampunan dan kebaikan, serta menerima perbedaan dengan orang lain. Sikap *tasāmuḥ* dapat dicerminkan dengan sikap saling menghormati dan sabar dalam menghadapi

perbedaan, serta saling tolong menolong. Bersikap *tasāmuḥ* artinya individu memberi kesempatan kepada orang lain untuk dapat mengambil hak yang semestinya didapatkan.⁴

Dampak positif dengan adanya sikap *tasāmuḥ* adalah dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian antar individu satu dengan yang lainnya. Individu yang bersikap *tasāmuḥ* cenderung mudah memaafkan kesalahan karena dalam menghadapi suatu permasalahan individu cenderung bersifat sabar. Bersikap *tasāmuḥ* dapat mengarahkan individu untuk memiliki sifat prososial dan menghindari permusuhan, dengan adanya sikap *tasāmuḥ* dapat meminimalisir terjadinya konflik dalam pertemanan. Selain itu, dengan adanya sikap *tasāmuḥ* individu dapat lebih menghargai perbedaan, serta dapat lebih menerima kelebihan ataupun kekurangan teman. Sedangkan dampak negatif apabila tidak ada sikap *tasāmuḥ* dalam pertemaan, dapat menimbulkan sikap tidak mengalah, yang dapat mengakibatkan timbulnya konflik.⁵

⁴Bahari, “*Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama Pada 7 Perguruan Tinggi Negeri)*, ... h.x.

⁵Chusnul Nur Fadhillah, *Hubungan Antara Sikap Tasamuh Dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Individu Yang Menikah Dengan Ta’aruf* Skripsi, (Malang: Progam S1 Universitas Muhammadiyah Malang), 2015, h.17.

Menghargai pendapat-pendapat setiap manusia terutama untuk dapat menghargai pendapat orang lain diperlukan dalam mencapai kehidupan bersama yang damai. Menghargai orang lain berarti menghormati dan mengindahkan hak asasi sendiri. Mengalahkan ego pribadi merupakan sikap di mana membelajarkan diri untuk membudayakan sikap toleran terhadap pendapat orang lain. Pentingnya menjalankan hidup penuh toleransi di tengah-tengah kemajemukan, serta mau mendengar pendapat orang lain, lalu mempertimbangkannya secara cermat.

Mahasiswa sebagai harapan masa depan bangsa dalam mengemban amanah kepemimpinan dan agen perubahan sosial, kiranya harus dibekali dengan pengetahuan, pengalaman, dan kebijaksanaan yang cukup dalam menyikapi pluralitas bangsa yang sangat tinggi, termasuk saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta dalam menjalankan pertemanan di lingkungan kampus. Mahasiswa dianggap tunas-tunas baru yang akan menggantikan peran para pemimpin di masa yang akan datang. Namun, dalam kenyataannya banyak kasus yang mencoreng nama baik mahasiswa yang seharusnya mampu mengemban sikap *tasāmuḥ* dengan baik.

Memasuki perkuliahan, mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian pertemanan.

Hal tersebut dikarenakan di dalam pertemanan terdapat latar belakang sosial, budaya, kebiasaan, pendidikan dan pengalaman yang berbeda, sehingga penyesuaian dalam pertemanan diperlukan agar dapat tercapai kebahagiaan dalam pertemanan. Penyesuaian pertemanan menjadi sangat penting bagi mahasiswa demi terciptanya kenyamanan dalam berteman. Apabila mahasiswa tidak mampu melakukan penyesuaian dengan baik, maka dapat menimbulkan konflik. Apabila konflik tersebut terjadi secara terus menerus dapat menjadikan pertemanan yang tidak sehat dan menuju ke penyimpangan. *Tasāmuḥ* (toleransi) menjadi faktor yang penting dalam proses penyesuaian pertemanan antar mahasiswa.

Pendidikan yang ditanamkan di pondok pesantren senantiasa menanamkan nilai-nilai kerukunan. Islam adalah agama yang bersifat universal. Islam tidak hanya diperuntukan bagi salah satu suku, bangsa, etnis, tertentu atau sebutan lain yang menunjukkan keberagaman, melainkan sebagai *Rahmatan lil 'ālamīn*, Islam juga menghargai agama-agama dan kepercayaan agama lain. Islam juga menegaskan bahwa keanekaragaman dalam kehidupan umat manusia adalah alamiah, perbedaan itu mulai dari jenis kelamin, suku, dan bangsa yang beranekaragam. Berbagai nilai-nilai kerukunan yang ditanamkan dalam pendidikan pondok

pesantren tersebut dapat semakin meningkatkan kerukunan antar individu maupun kelompok.⁶ UIN Walisongo Semarang mengembangkan keilmuan dengan melakukan sinergi antara tradisi perguruan tinggi dan tradisi pesantren yang bersifat integratif dalam bentuk Ma'had al-Jami'ah Walisongo. Ma'had al-Jami'ah Walisongo merupakan unsur penunjang pendidikan di lingkungan UIN Walisongo yang bersifat komplementer. Ma'had al Jami'ah Walisongo memiliki visi “Menjadi Pesantren Mahasiswa Terpercaya *Berbasis Unity of Science*.”

Penciptaan lingkungan dan budaya islami dengan konsep pesantren yang diterapkan di Ma'had al Jami'ah Walisongo memungkinkan santri menerapkan dan merasakan langsung nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan. Pembudayaan akhlak Islami di lingkungan mahasiswa lebih bisa terjamin melalui program ma'had. Kemudian dalam implementasinya, karena tujuan ma'had berdimensi keilmuan dan penghayatan keagamaan maka kemudian dirumuskan ke dalam sebuah struktur kurikulum program Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang yang meliputi program ‘peningkatan kompetensi keagamaan’ dan ‘peningkatan kompetensi kebahasaan’.

⁶ Nurul Hakim, *Peran Pondok Pesantren dalam Membina Toleransi Kerukunan antar Umat Beragama (Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Az-Zuhri Kota Semarang)*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), h.10.

Menurut teori belajar sosial, sebagaimana dikutip oleh Baidi Bukhari menyatakan bahwa toleransi diwariskan dari generasi melalaui proses sosialisasi. Terdapat tiga lingkungan yang digunakan dalam proses sosialisasi tersebut, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat adalah tempat kita bersosialisasi dengan orang lain karena sebagai manusia kita merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Lingkungan masyarakat mempengaruhi kesejahteraan manusia dan tingkah laku manusia yang tinggal di dalamnya. Mahasiswa yang tinggal langsung dengan lingkungan masyarakat yang majemuk juga akan memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat *tasāmuḥ* apabila diwujudkan dalam proses dan pola yang tepat. Tidak semua ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan dapat dikembangkan oleh sekolah/kampus ataupun dalam keluarga, karena keterbatasan dan kelengkapan lembaga tersebut. Kekurangan yang dirasakan dapat diisi dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat dalam membina pribadi anak, termasuk dalam hal toleransi.⁷

Dalam pendapat tersebut terlihat bahwa fungsi pendidikan dalam masyarakat adalah sebagai: (1) *komplemen*,

⁷ Baidi Bukhari, *Toleransi Terhadap Umat Kristiani Ditinjau Dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri (Studi pada Jamaah Majelis Taklim di Kota Semarang)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2012), h. 26.

keterampilan kognitif perfomansi seseorang, sebagai akibat belum lengkapnya (mantapnya) apa yang mereka terima dalam sekolah atau dalam keluarga; (2) *subtitusi*, yakni menyediakan pendidikan bukan sekedar tambahan atau pelengkap, tetapi mengadakan pendidikan yang sama dengan sekolah; dan (3) sebagai *suplemen* terhadap pendidikan yang diberikan oleh lingkungan yang lain yakni penambahan pengetahuan keterampilan. Misalnya mengadakan kursus-kursus, pelatihan, dan kegiatan dalam suatu organisasi kemasyarakatan.⁸

Dengan bedanya kondisi lingkungan tempat tinggal seseorang akan mempengaruhi karakter yang berbeda satu sama lain. Perbedaan lingkungan juga akan memberikan perbedaan tingkat *tasāmuḥ* antara mahasiswa satu dengan yang lainnya. Apakah mahasiswa yang hidup langsung dengan lingkungan masyarakat yang multikultural memiliki tingkat *tasāmuḥ* yang lebih baik daripada mahasiswa yang tinggal di ma'had, atau justru sebaliknya kehidupan di ma'had yang mengajarkan tentang perdamaian dan kerukunan memberikan pengaruh terhadap sikap *tasāmuḥ* yang lebih baik.

⁸ Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri)*, ... h. 49.

Kedua perbedaan tempat tinggal tersebut sama-sama mempengaruhi tingkat *tasāmuḥ* mahasiswa dalam menjalin hubungan pertemanan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kemungkinan terdapat hubungan antara tingkat *tasāmuḥ* dengan lingkungan tempat tinggal (mahasiswa yang tinggal di Ma'had al Jami'ah Walisongo dengan mahasiswa yang tinggal di lingkungan masyarakat), dengan asumsi kedua tempat tinggal tersebut sama-sama memberikan pengaruh terhadap tingkat *tasāmuḥ*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Perbedaan Tingkat Tasāmuḥ Mahasiswa yang Tinggal di Ma'had al-Jami'ah Walisongo dengan Mahasiswa yang Tinggal di Luar Ma'had al-Jami'ah Walisongo.”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu: Adakah perbedaan tingkat *tasāmuḥ* antara mahasiswa yang tinggal di Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang dengan mahasiswa yang tinggal di luar Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menguji secara empiris hipotesis dengan judul yang berbunyi “*Perbedaan tingkat tasāmuḥ antara mahasiswa yang tinggal di Ma’had al Jami’ah Walisongo dengan mahasiswa yang tinggal di luar Ma’had al-Jami’ah Walisongo.*”

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan perbedaan tingkat *tasāmuḥ* mahasiswa yang tinggal di ma’had dengan mahasiswa yang tinggal di luar ma’had.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah istilah lain dari mengkaji bahan pustaka (*literature review.*). Bentuk kajian ini adalah pemaparan pengetahuan, dalil, konsep, atau ketentuan-

ketentuan yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan pokok masalah yang hendak dibahas.⁹ Kajian pustaka memiliki peran yang sangat penting untuk mendapatkan informasi pada kajian yang ada sebelumnya, tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang akan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Adapun penelitian yang terkait dengan “perbedaan tingkat *tasāmuḥ* antara mahasiswa yang tinggal di ma’had al-jami’ah walisongo Semarang dengan mahasiswa yang tinggal di luar ma’had al-jami’ah walisongo Semarang” :

1. Penelitian dengan judul *Toleransi Terhadap Umat Kristiani Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri (Studi Pada Jama’ah Majelis Taklim di kota Semarang)*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Baidi Bukhori (2012). Populasi dari penelitian tersebut adalah seluruh jama’ah majelis taklim di kota Semarang. Pengambilan sampel dalam penelitian tersebut dilakukan dengan teknik *multi-stage cluster random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode skala psikologi, yang terdiri dari tiga skala, yakni skala toleransi terhadap umat Kristiani, skala

⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2013), Cet. 2 hlm,22

fundamentalisme agama, dan skala kontrol diri. Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda. Dengan kesimpulan antara lain, merupakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh fundamentalisme agama dan kontrol diri secara simultan terhadap toleransi pada umat kristiani. Semakin tinggi fundamentalisme agama dan semakin rendah kontrol diri, maka semakin rendah toleransi terhadap umat kristiani, sebaliknya semakin rendah fundamentalisme dan semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi toleransi terhadap umat kristiani.¹⁰ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti diantaranya terletak pada variabel *independent*, populasi penelitian, metode pengambilan sampel, responden, lokasi penelitian, skala, alat ukur dan analisis data penelitian.

2. Penelitian dengan judul *“Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama dan Lingkungan Pendidikan terhadap*

¹⁰ Baidi Bukhori, *Toleransi Terhadap Umat Kristiani Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri (Studi Pada Jama'ah Majelis Taklim di kota Semarang)*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2012).

Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri”). Studi tersebut dilakukan oleh Bahari (2010), dengan kesimpulan sebagai berikut, terdapat pengaruh langsung kepribadian keterlibatan organisasi terhadap hasil belajar pendidikan agama sebesar 1,3% dengan nilai koefisien jalur adalah 0,112. Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara kepribadian terhadap lingkungan pendidikan sebesar 2,0% dengan nilai koefisien jalur 0,143. Terdapat pengaruh langsung kepribadian terhadap toleransi beragama sebesar 2,2 % dengan nilai koefisien jalur adalah 0,147. Terdapat pengaruh langsung keterlibatan organisasi terhadap toleransi beragama sebesar 1,4% dengan nilai koefisien jalur 0,18. Terdapat pengaruh langsung lingkungan pendidikan terhadap toleransi beragama sebesar 7,2 % dengan nilai koefisien jalur adalah 0,269.¹¹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti antara lain: variabel *independent* penelitian tersebut adalah kepribadian, keterlibatan organisasi, hasil belajar pendidikan agama, dan

¹¹ Bahari, “*Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri*” (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press), Cet.1, 2010.

lingkungan pendidikan, sedangkan dalam penelitian ini variabel *independentnya* tempat tinggal (yang tinggal di dalam Ma'had al Jami'ah Walisongo dan yang tinggal di luar Ma'had al Jami'ah Walisongo), perbedaan lainnya terletak pada populasi penelitian, subjek, alat ukur, lokasi, dan analisis data penelitian.

3. Penelitian dengan judul *“Hubungan Antara Self Maturity dan Tasamuh Pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang”*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Hasdian Falasifah Rizqia mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Penelitiannya bersifat kuantitatif dengan pendekatan lapangan. Populasi dalam penelitian tersebut adalah semua mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoerapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, adapun sampelnya sebanyak 51 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala. Analisis data menggunakan teknik korelasi *Kendall's Tau* dengan bantuan SPSS versi 16.00 for windows. Adapun pada uji hipotesis yang dilakukan menggunakan korelasi *Kendal Tau* diperoleh koefisien korelasi 0,259 dengan nilai signifikan $0,014 < 0,05$ yang menunjukkan H_a diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa ada hubungan positif yang

signifikan antara *Self Maturity* dan *Tasamuh* pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.¹² Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti diantaranya terletak pada populasi, subjek, variabel *independen*, dan analisis data penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Nur Fadhilah, dengan judul "*Hubungan Antara Sikap Tasamuh dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Individu Yang Menikah dengan Ta'aruf*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap *tasamuh* dengan penyesuaian perkawinan. Metode dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif korelasional dengan alat ukur skala sikap *tasamuh* dalam perkawinan dan skala penyesuaian perkawinan. Jumlah subjek dalam penelitian tersebut adalah 77 subjek yang menikah dengan proses *ta'aruf* dengan usia pernikahan maksimal 5 tahun yang diperoleh melalui teknik *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara

¹² Hasdian Falasifah Rizqia, "*Hubungan Antara Self Matutrity dan Tasamuh pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang*" Skripsi (Semarang: Progam S1, UIN Walisongo, 2015).

sikap *tasamuh* dengan penyesuaian perkawinan ($r = 0,693$ dan $p = 0,000$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sikap *tasamuh* yang dimiliki oleh subjek yang menikah dengan *ta'aruf* maka semakin tinggi penyesuaian perkawinan yang dimiliki.¹³ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti di antaranya terletak pada populasi, subjek, variabel *independen*, dan analisis data penelitian.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi, sistematika penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan secara runtun, dan sistematis. Maka sistematika skripsi disusun sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang menggambarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, setelah itu terdapat pula tujuan dan manfaat penelitian. Selanjutnya berisi pula tinjauan pustaka yang memberikan informasi tentang ada atau tidaknya penelitian lain yang membahas tentang masalah yang sama dengan penelitian peneliti.

¹³ Chusnul Nur Fadhillah, *Hubungan Antara Sikap Tasamuh Dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Individu Yang Menikah Dengan Ta'aruf*"Skripsi, (Malang: Progam S1 Universitas Muhammadiyah Malang), 2015.

Bab kedua, berisi tentang tinjauan umum tentang *tasāmuḥ*, mahasiswa, dan lingkungan tempat tinggal. Dalam hal tersebut membahas tentang pengertian *tasāmuḥ*, faktor-faktor yang mempengaruhi *tasāmuḥ*, aspek-aspek *tasāmuḥ*, macam-macam *tasāmuḥ*. Mahasiswa, berupa pengertian mahasiswa, pesantren mahasiswa, karakteristik mahasiswa Ma'had al Jami'ah dan non Ma'had al Jami'ah, dan keterkaitan *tasāmuḥ* dengan lingkungan tempat tinggal. Hipotesis yang berisi tentang jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian. menguraikan tentang jenis penelitian yang akan digunakan. Variabel penelitian berupa variabel *independent* dan *dependent*. Definsi operasional yang menjelaskan tentang teori dasar yang hendak digunakan dalam penelitian. Populasi dan sampel yang menjelaskan populasi yang dijadikan penelitian yang kemudian diambil sampel dari populasi tersebut. Teknik pengambilan data yang berisi tentang teknik yang akan digunakan dalam pengambilan data. Analisis data yang berisi tentang teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Uji validitas dan reabilitas instrument yang berisi tentang uji coba instrument yang berupa skala, apakah skala yang akan digunakan dalam

penelitian valid atau tidak dan reliable atau tidak. Dengan penjelasan demikian mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan. Deskriptif data penelitian yang berisi tentang nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata serta klasifikasi penggolongan dari terendah hingga tertinggi. Uji persyaratan analisis yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pembahasan hasil penelitian, yaitu bahasan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab kelima, penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Sebagai pembahasan terakhir untuk memperjelas isi dari hasil penelitian di atas.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG *TASAMUH*, MAHASISWA, DAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL

A. *Tasamuh*

1. Pengertian *tasamuh*

Secara etimologi, kata “*tasāmuḥ*” berasal dari bahasa Arab سمح yang artinya berlapang dada, toleransi.¹ *Tasāmuḥ* merupakan kalimat isim, dengan bentuk madly dan mudluri’nya (تسامح يتسامح) yang artinya toleransi. Kata *tasāmuḥ* di dalam Lisan al-Arab dengan bentuk derivasinya seperti *samāḥ*, *samahāḥ*, *musāmahah* yang identik dengan arti kemurahan hati, pengampunan, kemudahan, dan perdamaian. *Tasāmuḥ* adalah istilah Islam yang kerap sekali disepadankan dengan kata toleransi. Kata “toleransi” dalam bahasa Yunani disebut dengan istilah “*sophraysia*” yang artinya “moderation (mengambil jalan tengah)”. Sedangkan dalam bahasa Latin istilah toleransi berasal dari “*tolerantia*” yang artinya “menahan”.²

¹M Kasir Ibrahim, *Kamus Arab Indonesia Indonesia Arab*, Apollo Lestari, (Surabaya: t.th.) h.122.

²Said Aqiel Siradj, *Tasawuf Sebagai Basis Tasamuh: Dari Social Capital Menuju Masyarakat Moderat*, Al Tahrir vol.13 No.1 (Mei 2013), h.91-92

Bahasawan Persia, Ibnu Faris dalam *Mu'jam Maqayis Al-Lughat* menyebut bahwa kata *tasāmuh*, secara harfiah berasal dari kata *samhan* yang memiliki arti ‘kemudahan dan memudahkan’. Adapun *tasāmuh* dalam takrif syariat adalah: mengambil kemudahan (kelonggaran) dalam pengamalan agama sesuai dengan nash-nash syariat, sehingga pengamalan tersebut tidak sampai pada *tasyadud* (ketat), *tanfir* (menyebabkan orang menjauhi Islam) dan *tasahul* (menyepelekan).³

Dalam bahasa Indonesia *Tasāmuh* diartikan sebagai toleransi. Kata toleransi berasal dari bahasa Inggris *tolerance*. Pada awalnya kata tersebut diambil dari bahasa Latin *tolerare* yang berarti “menahan atau memikul”. Toleransi di sini diartikan dengan saling memikul walaupun pekerjaan itu tidak disukai, atau memberi tempat kepada orang lain, walaupun kedua belah pihak tidak sependapat. Kata kerja dari *tolerance* adalah *tolerate* yang berarti: 1) tidak ikut campur dengan, mempersilahkan, mengizinkan. 2) mengenal dan

³A. Syarif Yahya, *Fikih Toleransi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h.18.

menghormati (kepercayaan, praktik orang lain, dan lain-lain) tanpa mencampurinya.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata toleransi berarti bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.⁵ Dalam *Cambridge international dictionary of English*, kata Toleransi diartikan sebagai kemauan seseorang untuk menerima tingkah laku dan kepercayaan yang berbeda dari yang dimiliki, meskipun mungkin tidak menyetujui atau mengizinkannya.⁶ Dalam Kamus Psikologi *Tolerance* (toleransi) yaitu: 1. Satu Sikap liberalitas, tidak mau ikut campur tangan dan tidak mau mengganggu tingkah laku dan keyakinan orang lain. 2. Kemampuan untuk memikul atau menahan ketegangan, obat bius, atau prosedur lainnya tanpa menanggung prosedur lainnya tanpa menanggung kerugian, atau

⁴Baidi Bukhori, *Toleransi Terhadap Umat Kristiani Ditinjau Dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol DIri (Studi pada Jamaah Majelis Taklim di Kota Semarang)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2012 h.14-16.

⁵W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.1204.

⁶Baidi Bukhori, *Toleransi Terhadap Umat Kristiani Ditinjau Dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol DIri (Studi pada Jamaah Majelis Taklim di Kota Semarang)*,... h.14-16.

kerusakan psikologis atau kerusakan fisiologis yang tidak semestinya.⁷

Ramadhani mengemukakan, *tasāmuḥ* merupakan pendirian atau sikap termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya.⁸ Badawi menyatakan bahwa sikap *tasāmuḥ* (toleransi) adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beranekaragam, meskipun tidak sependapat dengannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa *tasāmuḥ* erat kaitannya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dalam tata kehidupan bermasyarakat, sehingga mengizinkan berlapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan dari setiap individu.⁹ Menurut W.J.S Poerwadarminto menyatakan toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian,

⁷ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Graindo 1999), Cet.5, h.512.

⁸ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama dalam Al Quran (Telaah konsep Pendidikan Islam)*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), h.12.

⁹ Baidi Bukhori, *Toleransi Terhadap Umat Kristiani Ditinjau Dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri (Studi pada Jamaah Majelis Taklim di Kota Semarang)*,... h.15.

pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.¹⁰

Pengertian *tasāmuḥ* (toleransi) dapat juga diartikan sebagai kelapangan dada, suka rukun dengan siapapun, membiarkan orang berpendapat, atau berpendirian lain, tidak mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan dengan orang lain. Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi pada dasarnya memberikan kebebasan terhadap sesama manusia, atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keinginannya atau mengatur hidupnya, mereka bebas menentukan nasibnya masing-masing selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar aturan yang berlaku sehingga tidak merusak sendi-sendi perdamaian.¹¹

Toleransi mempunyai arti kesabaran, kelapangan dada, memperlihatkan sifat sabar. Toleransi adalah rasa hormat, penerimaan, dan apresiasi terhadap keragaman budaya dan ekspresi. Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan, yang membuat perdamaian menjadi mungkin.

¹⁰Bustanul Arifin, *Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) dalam Interaksi antar Umat Beragama*, (Jombang: STAI Attahdzib Rejoagung, 2016), h.397.

¹¹ Tim Fkub Semarang, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, (Semarang: Fkub, 2009), Cet.2, h.381-382.

Pada umumnya, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikap tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.¹²

Dengan menggunakan perspektif psikologi sosial, Yayah Khisbiyah menjelaskan, toleransi adalah kemampuan untuk menahan hal-hal yang tidak disetujui atau tidak disukai, dalam rangka membangun hubungan sosial yang lebih baik. Toleransi mensyaratkan adanya penerimaan dan penghargaan terhadap pandangan, keyakinan, nilai, serta praktik orang/kelompok lain yang berbeda. Intoleransi adalah ketidakmampuan atau ketidakmauan untuk bertoleran, muncul karena tidak bisa atau tidak mau menerima dan menghargai perbedaan. Intoleransi bisa terjadi pada tataran hubungan interpersonal, seperti hubungan antara kakak dan adik, orang tua dan anak, suami dan isteri, antarteman, atau

¹²Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama* (Surabaya: PT BINA ILMU, 1979), h.22.

antarkelompok, misalnya suku, agama, bangsa dan ideologi.¹³

Perbedaan yang ada diantara manusia bukan sarana atau alat untuk dipertentangkan. Akan tetapi, perbedaan yang ada harus dijadikan sebagai sarana untuk melengkapi dan memperkuat tali persaudaraan. Firman Allah swt di dalam al-Quran surah al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣-

Artinya: *“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah Menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami Jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”* (QS. al Hujurat ayat 13)

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil pemahaman bahwa *tasāmuḥ* (toleransi) adalah kesediaan menghargai dan membolehkan pendirian, kepercayaan, dan tindakan seseorang yang berbeda atau bertentangan dengan yang dimiliki serta menahan hal-hal yang tidak

¹³Bahari, *“Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama Pada 7 Perguruan Tinggi Negeri)*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press), Cet.1, 2010 h,54.

disetujui atau tidak disukai, dalam rangka membangun hubungan sosial yang lebih baik.

2. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Tasāmuh*

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *tasāmuh*, antara lain: kepribadian, lingkungan dan kontak antar kelompok.

a. Kepribadian

Salah satu tipe kepribadian yang berpengaruh terhadap *tasamuh* adalah tipe kepribadian *extrovert*. Menurut Parkes dalam bukunya Baidi Bukhari menyatakan bahwa ciri individu bertipe kepribadian *extrovert* adalah: bersifat sosial, santai, aktif dan cenderung optimis. Dengan ciri-ciri tersebut maka individu dengan kepribadian *extrovert* cenderung lebih bisa menjalin hubungan *outgroup*. Kecenderungan tersebut mengakibatkan perasaan *ingroup* dan *outgroup* nya kurang berkembang. Konsekuensinya karena identitas sosial lebih rendah pada individu berkepribadian *extrovert*, maka toleransi mereka lebih tinggi dari pada yang berkepribadian *introvert*.

b. Lingkungan

Menurut teori belajar sosial, sebagaimana di kutip oleh Baidi Bukhari dinyatakan bahwa toleransi diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses sosialisasi. Terdapat tiga lingkungan pendidikan yang digunakan dalam proses sosialisasi tersebut, yakni lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat.

1. Di lingkungan keluarga, orangtua memainkan peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan toleransi pada anak. Anak-anak mengobservasi sikap dan perilaku orangtua dan mampu menangkap isyarat-isyarat non verbal yang dilakukan oleh orangtua ketika bereaksi terhadap individu di luar kelompoknya, akibatnya jika orang tua toleran maka anak-anak tersebut cenderung menjadi toleran. Sebaliknya jika orangtua intoleran maka akan mengarahkan anak menjadi intoleran.
2. Di lingkungan pendidikan formal, baik di sekolah maupun di kampus, seorang siswa/mahasiswa akan mendapatkan informasi yang lebih akurat dan objektif tentang kelompok lain. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui pengamatan langsung

terhadap perilaku kelompok lain. Dengan pengamatan langsung tersebut siswa/mahasiswa dapat memperoleh informasi tentang kelompok lain yang lebih akurat dan objektif sehingga informasi yang bias dan stereotip yang dimiliki sebelumnya dapat berubah. Konsekuensinya toleransi mereka meningkat.

3. Lingkungan masyarakat adalah lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak. Lingkungan masyarakat akan memberikan sumbangan yang berarti dalam diri anak apabila diwujudkan dalam proses dan pola yang tepat. Tidak semua ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan maupun performansi dapat dikembangkan oleh sekolah/kampus, lembaga pendidikan non formal ataupun dalam keluarga, karena keterbatasan dan kelengkapan lembaga tersebut. Kekurangan yang dirasakan akan dapat diisi dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat dalam membina pribadi anak, termasuk dalam hal toleransi.¹⁴ Dalam pendapat tersebut di atas terlihat bahwa fungsi pendidikan dalam

¹⁴Baidi Bukhori, *Toleransi Terhadap Umat Kristiani Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri (Studi Pada Jama'ah Majelis Taklim di kota Semarang)*,...h.27.

masyarakat adalah sebagai: (a) *komplemen*, keterampilan kognitif seseorang, sebagai akibat belum lengkapnya (mantapnya) apa yang mereka terima dalam sekolah atau dalam keluarga; (b) *substitusi*, yakni menyediakan pendidikan bukan sekedar tambahan atau pelengkap, tetapi mengadakan pendidikan yang sama dengan sekolah; dan (c) sebagai suplemen terhadap pendidikan yang diberikan oleh lingkungan yang lain yakni penambahan pengetahuan keterampilan. Misalnya mengadakan kursus-kursus, pelatihan, dan kegiatan dalam suatu organisasi kemasyarakatan.¹⁵

c. Kontak antar Kelompok

Untuk meningkatkan toleransi antar kelompok diperlukan peningkatan kontak antar kelompok. Berkaitan dengan hal tersebut, Allport dalam bukunya Baidi Bukhari mengajukan suatu hipotesis yang kemudian dikenal dengan *contact hypothesis*, yaitu suatu teori yang menyatakan bahwa peningkatan kontak antar anggota berbagai kelompok

¹⁵Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri)*,... h.49.

akan mengurangi intoleransi di antara kelompok tersebut. Pettigrew dalam Baidi Bukhari menyatakan bahwa kontak dapat mengurangi intoleran dengan syarat: 1) Kelompok tersebut setara dalam hal kedudukan sosial, ekonomi dan status. 2) Situasi kontak harus mendukung terjadinya kerjasama dan saling tergantung sehingga mereka dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan yang disepakati. 3) bentuk kontak sebaiknya informal sehingga antar anggota dapat saling mengenal sebagai individu dan bukan sebagai anggota kelompok tertentu. 4) ketika terjadi kontak, norma yang berlaku harus menguntungkan berbagai pihak. 5) interaksi antar kelompok harus menjamin terjadinya diskonfirmasi tentang stereotip yang melekat pada masing-masing kelompok.

d. Kontrol diri

Sebagai salah satu sifat kepribadian, kontrol diri pada satu individu dengan yang lain tidaklah sama. Ada yang memiliki kontrol diri tinggi dan ada yang rendah. Mereka yang memiliki kontrol diri tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku, sehingga membawa kepada konsekuensi positif. Mereka juga mampu mengubah perilakunya sesuai

dengan permintaan situasi sosial di sekitar. Oleh karena itu perilakunya lebih responsif terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel, dan berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersifat hangat dan terbuka.¹⁶

3. Aspek-aspek *Tasāmuḥ*

a. Penerimaan

Kunci dari *tasāmuḥ* adalah menerima orang apa adanya. Adanya kesediaan seseorang untuk menerima pendapat, nilai-nilai, perilaku orang lain yang berbeda dari dirisendiri. Penerimaan dapat diartikan memandang dan menerima pihak lain dengan segala keberadaannya, dan bukan menurut kehendak dan kemauannya sendiri, tanpa memperhitungkan perbedaan, kelebihan atau kekurangan.

b. Penghargaan

Selain kesediaan menerima, hal penting lain yang terkait dengan toleransi adalah kesediaan untuk menghargai segala sesuatu yang ditolak atau ditentang oleh seseorang. Menghormati keyakinan seseorang,

¹⁶Baidi Bukhori, *Toleransi Terhadap Umat Kristiani Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri (Studi Pada Jama'ah Majelis Taklim di kota Semarang)*,... h. 29

karena keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang. Tiap-tiap warna negara harus menghormati kebudayaan lain dengan cara menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap budaya dan kepercayaan yang ada baik yang diakui negara maupun yang belum diakui oleh negara.

c. Kesabaran

Kesabaran merupakan suatu sikap simpatik terhadap perbedaan pandangan dan sikap orang lain. kesabaran juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menahan hal-hal yang tidak disetujui atau tidak disukai, dalam rangka membangun hubungan sosial yang lebih baik. Maka harus mempunyai sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan budaya, suku, ras, warna kulit, agama, atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain.

d. Kebebasan

Memberi kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya, budaya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing. Hak asasi manusia yang paling esensial dalam hidup

adalah hak kemerdekaan/kebebasan baik kebebasan untuk berfikir maupun kebebasan untuk berkehendak dan kebebasan di dalam memilih kepercayaan/agama, dan budaya. Kebebasan merupakan hak yang fundamental bagi manusia sehingga hal ini yang dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya.

e. Kerjasama

Toleransi mempunyai sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. Tapi juga membutuhkan bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok. Sehingga harus bersedia bekerjasama dengan seseorang atau kelompok yang berbeda keyakinan, materi, budaya dan latar belakang.

¹⁷

4. Macam-macam *tasāmuh* (Toleransi)

Menurut Ma'arif dalam Makhmud Syafe'i, toleransi terdiri atas:

a. Toleransi dalam pikiran

Toleransi dalam pikiran adalah berpikir positif terhadap mereka yang berbeda

¹⁷Baidi Bukhori, *Toleransi Terhadap Umat Kristiani Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri (Studi Pada Jama'ah Majelis Taklim di kota Semarang)*... h.19-26.

dan lain (agama, etnik, kultur) QS. Al-

Hujurat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ -١٣-

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah Menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami Jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”(QS al-Hujurat:13)

b. Toleransi dalam sikap

Toleransi dalam sikap adalah berprasangka baik terhadap siapapun yang bukan bagian dari diri atau diluar diri. QS al Hujurat:12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَحْسَسُوا وَلَا يَعْصِبُ بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ أَجِبْ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ
-وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ -١٢-

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah,

sebenarnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.” (QS al-Hujurat:12)

c. Toleransi dalam perilaku

Toleransi dalam perilaku adalah bertindak adil terhadap siapapun tanpa kebencian.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاةُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝٨-

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS al-Ma'idah:8)¹⁸

5. Hikmah *Tasāmuḥ* dalam Kehidupan

Hikmah *tasāmuḥ* dalam kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, antara lain:

¹⁸http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/195504281988031/MAKHMUD_SYAFEI/MUSYAWARAH%2C_UKHUWAH_DAN_TASA_MUH.pdf, h.6. Diakses pada tanggal 24 April pukul 12.45 WIB

- a. Mendapatkan rahmat (kasih sayang) Allah Swt.
- b. Meneladani sikap yang dilakukan Rasulullah Saw.
- c. Memperkuat hubungan kerabat. *Tasāmuḥ* dapat memudahkan seseorang saling mengenal dan memahami satu dengan yang lainnya.
- d. Menghilangkan perselisihan dan permusuhan, *tasāmuḥ* akan menciptakan suasana saling menghargai.¹⁹

B. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi.²⁰ Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, sekolah tinggi, institute dan universitas.

¹⁹ Ika Setyani, Dica Lanitaaffinxy dan Ismunajab, *Pendidikan Agama Islam*, (Swadaya Murni, 2010), h.42-43.

²⁰ *Kamus Bahasa Indonesia Online*, Kbbi.web.id.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.

Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak. Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi.²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang peserta didik berusia 18-25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikan di perguruan tinggi baik dari institute, baik negeri maupun swasta, akademik, politeknik, sekolah tinggi dan universitas yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelek di masa yang akan datang.

²¹Dwi Susoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h.121.

2. Pesantren Mahasiswa

Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan “masyarakat” yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif. Pada umumnya, pesantren terpisah dari kehidupan sekitarnya. Komplek pesantren minimal terdiri atas rumah kediaman pengasuh (kyai), masjid atau mushola, dan asrama santri. Tidak ada model patokan tertentu dalam pembangunan fisik pesantren.²² Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan yang menyatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Definisi tersebut selaras dengan yang ditulis Mastuhu yang menyatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²³

²²Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.65.

²³Ahamd Arip Muhdi, *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Studi di Ma'had Dalwa Bangil dan Pondok Ngalah Purwosari Pasuruan*, (Pasuruan: Cipta Pustaka Utama, 2017), h. 28.

Meskipun dalam dekade terakhir mayoritas pesantren telah memasukkan materi-materi pengetahuan umum ke dalam sistem pendidikan dan pengajarannya, pengajaran kitab-kitab Islam klasik tetaplah dilestarikan. Hal tersebut bertujuan untuk mempertahankan tujuan utama pesantren itu sendiri, yaitu dalam rangka mendidik calon-calon ulama yang setia pada paham-paham Islam tradisional. Seluruh kitab Islam klasik yang diajarkan di pesantren dapat dikelompokkan menjadi enam, yaitu bahasa, al Qur'an, Hadits, tauhid, fiqh, dan tassawuf.²⁴

Pondok pesantren disebut sebagai lembaga pendidikan Islam karena merupakan lembaga yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam di dalam diri para santri. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, yakni jika ditinjau dari sejarah pertumbuhannya, komponen-komponen yang terdapat di dalamnya, pola kehidupan warganya, serta pola adopsi terhadap berbagai macam inovasi yang dilakukannya dalam rangka mengembangkan sistem pendidikan baik pada ranah konsep maupun praktik.

²⁴Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2013), h.43.

Pesantren menanamkan jiwa untuk saling mencintai dan mengasihi satu sama lain tanpa harus memandang perbedaan latar belakang, tanpa mempermasalahkan perbedaan suku, bahasa, budaya maupun keturunan. Pesantren juga mengajarkan santrinya untuk bisa bersosialisasi dengan siapa saja dan di mana saja.

Pola kehidupan pesantren termanifestasikan dalam istilah “panca jiwa” yang di dalamnya memuat “lima jiwa” yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter santri. Kelima jiwa tersebut adalah jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa ukhuwah Islamiyah, dan jiwa kebebasan yang bertanggung jawab.

- a. jiwa keikhlasan: *sepi ing pamrih* (tidak didorong oleh keinginan-keinginan tertentu).
- b. jiwa kesederhanaan: kehidupan di dalam pondok pesantren diliputi suasana kesederhanaan tetapi agung.
- c. jiwa berdikari/kemandirian kesanggupan menolong diri sendiri.
- d. jiwa *ukhuwah Islamiyah*. Kehidupan di pesantren meliputi suasana persaudaraan yang

akrab, suasana persatuan dan gotong royong, sehingga segala kesenangan dirasakan bersama.

- e. jiwa kebebasan: bebas dalam berfikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan.²⁵

Syahrizal Abbas menyatakan perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan yang paling tinggi setelah jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, yang memiliki tiga kewajiban utama yang berupa pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Kewajiban ini kemudian dikenal dengan sebutan Tri Dharma Perguruan Tinggi.²⁶

Perguruan tinggi pesantren pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan tinggi ideal yang memadukan berbagai keunggulan perguruan tinggi umum dan pesantren. Pesantren dengan sistem dan model pendidikannya yang unik, mampu membekali para santri dengan tata aturan dan moral keagamaan yang terpuji.

²⁵<https://walisantrigontor.wordpress.com/2012/05/04/definisi-dan-isi-panca-jiwa-pondok-pesantren-by-kh-imam-zarkasi/> diakses pada tanggal 15 april 2019 pukul 08.56.

²⁶Ahamd Arip Muhdi, *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Studi di Ma'had Dalwa Bangil dan Pondok Ngalah Purwosari Pasuruan...*h.28.

Kelebihan-kelebihan pada kedua lembaga pendidikan tersebut kini dipersatukan dan dipadukan dalam sebuah formasi khusus yang disebut Perguruan Tinggi Pesantren, yakni sebuah perguruan tinggi alternatif yang diharapkan mampu membekali mahasiswa dengan penguasaan iptek yang mendalam sekaligus rasa keagamaan dan pengamalannya yang kuat.²⁷

Pada dekade terakhir beberapa perguruan tinggi mulai memadukan sistem pendidikan pesantren ke dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi karena ingin melahirkan figur lulusan yang memiliki nilai tambah yaitu intelektual juga ulama dengan mendirikan *ma'had* di dalam kampus. Tujuannya adalah supaya mahasiswa yang kuliah dapat memperoleh dua bidang keilmuan sekaligus yaitu ilmu yang sesuai dengan jurusan yang dipilihnya di perguruan tinggi tersebut dan juga ilmu agama yang diajarkan di *ma'had*. Jadi mahasiswa yang belajar di kampus menyandang dua predikat sekaligus yaitu mahasiswa sekaligus santri. Fenomena tersebut dikenal dengan sebutan pesantren kampus atau *ma'had al-jami'ah*.²⁸

²⁷Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*,...h.101-102.

²⁸Ahamd Arip Muhdi, *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*

3. Karakteristik Mahasiswa Ma'had al Jami'ah dan mahasiswa Non Ma'had al Jami'ah

a. Karakteristik mahasiswa Ma'had al Jami'ah

Ma'had al-Jami'ah (pesantren kampus) sebagai wadah pembinaan mahasiswa dalam pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan, serta penanaman dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan. Secara historis Ma'had al-Jami'ah merupakan pelembagaan tradisi pesantren ke dalam kampus Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Ma'had al Jami'ah merefleksikan nilai-nilai kepesantrenan, mentransformasikan keilmuan dan pengalaman tradisi keislaman.

Mahasiswa Ma'had al Jami'ah adalah mahasiswa yang kehidupannya selama 24 jam diatur sedemikian rupa, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Penciptaan lingkungan dan budaya Islami dengan konsep pesantren yang diterapkan memungkinkan para mahasiswa untuk menerapkan dan merasakan langsung nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang tinggal

di Ma'had memiliki pengasuh yang mengawasi, mengontrol dan mendidik secara langsung.²⁹

b. Karakteristik mahasiswa non Ma'had al Jami'ah

Mahasiswa non Ma'had al Jami'ah atau mahasiswa yang tinggal di kos adalah mahasiswa yang tinggal di rumah orang lain dengan atau tanpa makan dengan membayar setiap bulan. Mahasiswa kos yang berasal dari daerah lain atau kota lain yang bisa dikatakan dengan anak pendatang, sangat berbeda dengan daerah yang mereka tinggali. Sehingga mahasiswa kos harus lebih bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Kegiatan mahasiswa kos sehari-hari sama hal nya dengan mahasiswa yang tinggal di rumah pada umumnya, hanya saja mereka tidak diawasi secara langsung oleh seseorang yang bertanggung jawab sepenuhnya kepada mahasiswa kos tersebut. Kehidupan kos-kosan jika dimanfaatkan sebaik-baiknya dan diiringi dengan menjadi pribadi yang muslim, justru akan menghasilkan kehidupan yang baik, yaitu dapat menciptakan diri yang mandiri, berfikir dewasa,

²⁹<https://uinsgd.ac.id/akademik/pusat-pembelajaran/mahad-pesantren-kampus/Developer>. Diakses pada tanggal 25 April 2019, pukul 15.00 WIB

mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, bertas \bar{a} mu \bar{h} dengan lingkungan sekitar, mampu merencanakan kehidupan di masa datang, sehingga kehidupannya tertata dengan baik dan mendapat rahmat serta ridho Allah SWT. Mahasiswa yang tinggal langsung dengan lingkungan masyarakat yang baik, maka akan memberikan dampak positif, seperti meningkatkan toleransi antar warga.³⁰

C. Keterkaitan Tas \bar{a} mu \bar{h} dengan lingkungan Tempat Tinggal (di dalam Ma'had al Jami'ah Walisongo dan di luar Ma'had al Jami'ah Walisongo)

Terjalin hubungan sosial yang baik di antara manusia, merupakan keinginan dari seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan merupakan sarana kehidupan, terutama untuk menghadapi permasalahan-permasalahan di dalam kehidupan itu sendiri, oleh karenanya diperlukan teladan yang mampu menjadi panutan dalam segala aspek kehidupan.

Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan utama Pendidikan Islam diutus untuk membawa nilai-nilai dan ajaran Islam yang berlandaskan al Quran, di dalamnya setidaknya menyangkut hubungan Allah Swt dengan

³⁰One Emi Nasitoh, *Pengaruh Kehidupan Kos Terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa IAIN Salatiga*, (Salatiga: Skripsi, 2016).

hambanya, akan tetapi juga hubungan antara sesama manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial. Ajaran dan petunjuk yang terdapat dalam al Qur'an merupakan dasar bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Pendidikan Islam berprinsip kepada al Quran sebagai sumber utama, kemudian ditunjang dengan sumber kedua yaitu sunnah dan hadits, dan juga kemudian pada perkembangan zaman ditunjang dengan ijtihad, ketiganya merupakan dasar hukum dalam pendidikan Islam.

Toleransi merupakan jembatan di tengah kemajemukan sosial, tujuan utama toleransi adalah menciptakan kerukunan, perdamaian dan *kemaslahatan* umat. Untuk mencapai semua tujuan tersebut perlu adanya pedoman dan petunjuk dalam tatanan sosial yang majemuk. Nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam al Quran juga menjadi nilai-nilai dan ajaran Pendidikan Islam. Pendidikan Islam mempersiapkan manusia menjadi Abdullah yang senantiasa mengabdikan kepada Allah serta taat kepada nilai dan ajaran Islam. Pendidikan Islam juga mengajarkan manusia untuk menjaga segala bentuk kehidupan dan dinamika di bumi, salah satunya melalui *tasāmuḥ* (toleransi).³¹

³¹Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama dalam Al Quran (Telaah konsep Pendidikan Islam)*,...h.104-105.

Pendidikan Islam ditemukan dalam pokok-pokok pengajaran dalam kehidupan di lingkungan pesantren. Diantara nilai-nilai yang dikembangkan pesantren yaitu kemandirian, kerjasama, cinta tanah air, kejujuran, kasih-sayang, penghargaan, kesungguhan, rendah hati, tanggung jawab, kepedulian, kesabaran, musyawarah, toleransi dan kesetaraan. Pesantren kemudian dipandang berhasil membentuk karakter positif bagi siswa didik (santri) karena menerapkan pendidikan yang holistik, berupa *tarbiyah* (pembelajaran), yang meliputi *ta'lim* (pengajaran) dan *ta'dib* (pembentukan karakter atau kedisiplinan). Beberapa nilai yang menjadi relevan untuk digali dan dikembangkan sebagai bentuk penguatan nilai-nilai luhur bangsa misalnya, nilai toleransi di tengah masyarakat yang kini cenderung alergi dan anti terhadap kelompok yang berbeda.³²

Pola kehidupan pesantren termanifestasikan dalam istilah “pancajiwa” yang di dalamnya memuat “lima jiwa” yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter santri. Kelima jiwa tersebut adalah jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa *ukhuwah islamiyah*, dan jiwa kebebasan yang bertanggung jawab. Jiwa *ukhuwah islamiyah* ialah suasana kehidupan di

³²Tim Penulis Rumah Kitab, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: renebook, 2014), h.9-10.

pesantren yang diliputi semangat persaudaraan yang sangat akrab, suasana persatuan dan gotong royong, sehingga susah dan senangnya tampak dirasakan bersama-tentunya, terdapat banyak nilai-nilai keagamaan yang melegitimasinya. Tidak ada lagi batasan yang memisahkan mereka, sekalipun sejatinya mereka berbeda-beda dalam aliran politik, sosial, ekonomi, dan nilai-nilai baik selama berada di pondok pesantren maupun setelah pulang ke rumah masing-masing. *Ukhuwah* (persaudaraan) bukan saja di dalam pondok, tetapi juga dibawa sampai keluar, bahkan sampai mempengaruhi pula kearah persatuan ummat dalam masyarakat.³³

Jiwa *ukhuwah Islamiyah* dijelaskan menurut Abah Amin yaitu *ukhuwah* merupakan salah satu tujuan dari hidup manusia, yaitu sebagai usaha menciptakan kedamaian dan kebahagiaan. Sehingga latihan dalam pondok, *ukhuwah* (persaudaraan) yang dilakukan bukan saja dilakukan selama dalam pondok pesantren tetapi juga mempengaruhi kearah persatuan umat dalam masyarakat sepulang dari pondok.

Jiwa *ukhuwah* dibentuk pada santri agar nantinya santri memiliki jiwa yang mampu beradaptasi dengan baik kepada semua orang dan menciptakan hubungan yang harmonis antar umat beragama. Jiwa *ukhuwah Islamiyah*

³³Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2013), h.46.

menurut KH Imam Zarkasyi merupakan semangat persaudaraan yang sangat akrab sehingga susah dan senang tampak dirasakan bersama, dan tentunya terdapat banyak nilai-nilai keagamaan yang melegitimasinya. Sehingga hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Ibnu Maskawaih yaitu terjadilah suasana pendidikan yang penuh dengan rasa persatuan dan gotong royong, persaudaraan, akrab, tidak saling menghina satu sama lain, saling membantu ketika saudara yang lain tertimpa musibah, dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap umat (masyarakat). Oleh karena itu jika jiwa *ukhuwah* terbangun, maka santri akan memiliki akhlak yang *wasathiyah* dan *insaniyah* yang mana sesungguhnya akhlak Islam memiliki sebuah risalah atau misi yang sangat penting yaitu memerdekakan manusia, membahagiakan, menghormati dan memuliakan manusia. Dari tujuan tersebut maka risalah Islam adalah risalah yang manusiawi, karena diturunkan untuk manusia, untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dan selaras dengan fitrah manusia. Konsep jiwa *ukhuwah* diniyah dibangun dengan metode penciptaan lingkungan yang baik. sehingga dalam *output* nya menghasilkan sikap keteladanan untuk semua masyarakat santri.³⁴

³⁴Wiwit Aji Subekti, *Implementasi Panca Jiwa dan Implikasinya dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Desa*

Mahasiswa adalah seseorang yang memiliki banyak sekali kesibukan dan kegiatan. Semakin banyaknya kegiatan dan kesibukan semakin banyak pula interaksi dengan lingkungan sekitar serta dalam menjalankan pertemanan di lingkungan kampus. Di dalam hubungan pertemanan mahasiswa juga harus dihadapkan seseorang yang memiliki karakter berbeda-beda hal tersebut dikarenakan di dalam pertemanan terdapat latar belakang sosial, budaya, kebiasaan, pendidikan dan pengalaman yang berbeda, sehingga penyesuaian dalam pertemanan diperlukan agar dapat tercapai kenyamanan dan kebahagiaan dalam pertemanan.

Penyesuaian pertemanan menjadi sangat penting bagi mahasiswa demi terciptanya kenyamanan dalam berteman. Apabila mahasiswa tidak mampu melakukan penyesuaian dengan baik, maka dapat menimbulkan konflik. Apabila konflik tersebut terjadi secara terus menerus dapat menjadikan pertemanan yang tidak sehat dan menuju kepenyimpangan. *Tasāmuḥ* (toleransi) menjadi faktor yang penting dalam proses penyesuaian pertemanan pada mahasiswa.

Lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu faktor tingkat *tasāmuḥ*. M. Dalyono mengatakan bahwa lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di

dalam dan di luar diri individu, baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural. Menurut Akbar tempat tinggal adalah keberadaan seseorang bernaung atau tinggal di sebuah rumah seperti rumah orang tua, sewa, atau menumpang pada rumah orang lain.³⁵

Penciptan lingkungan dan budaya islami dengan konsep pesantren yang diterapkan di Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang yang memungkinkan santri menenrapkan dan merasakan langsung nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan. Pembudayaan akhlak Islami di lingkungan mahasiswa lebih bisa terjamin melalui program ma'had. Kemudian dalam implementasinya, karena tujuan ma'had berdimensi keilmuan dan penghayatan keagamaan maka kemudian dirumuskan ke dalam sebuah struktur kurikulum program Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang yang meliputi program 'peningkatan kompetensi keagamaan' dan 'peningkatan kompetensi kebahasaan'.³⁶

Ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi tingkat *tasāmuḥ* seseorang. Dalam ilmu psikologi, lingkungan

³⁵Siti Kholifah, *Hubungan Jarak Tempat Tinggal dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kunjungan Masyarakat ke Puskesmas Gadingrejo (Studi pada Masyarakat Pekon Wonodadi dan Pekon Klaten Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)*, skripsi, (Universitas Lampung: 2017), h.11

³⁶Brosur pendaftaran santri ma'had al Jami'ah Walisongo tahun 2018.

memberikan pengaruh yang signifikan dalam membangun tingkat toleransi seseorang. Dengan adanya asrama yang berbasis pesantren mahasiswa diharapkan memiliki tingkat *tasāmuḥ* yang lebih, tidak hanya unggul dalam bidang akademisi. Dengan adanya perbedaan tempat tinggal akan memberikan pengaruh yang berbeda pula. Mahasiswa yang tinggal langsung dengan lingkungan masyarakat yang majemuk juga akan memberikan pengaruh yang berarti pula terhadap tingkat *tasāmuḥ* apabila diwujudkan dalam proses dan pola yang tepat. Tidak semua ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan maupun performa dapat dikembangkan oleh sekolah/kampus, lembaga pendidikan non formal ataupun dalam keluarga, karena keterbatasan dan kelengkapan lembaga tersebut. Kekurangan yang dirasakan akan dapat diisi dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat dalam membina pribadi anak, termasuk dalam hal toleransi.

Dalam pendapat tersebut di atas terlihat bahwa fungsi pendidikan dalam masyarakat adalah sebagai: (1) *komplemen*, keterampilan kognitif perfomansi seseorang, sebagai akibat belum lengkapnya (mantapnya) apa yang mereka terima dalam sekolah atau dalam keluarga; (2) *subtitusi*, yakni menyediakan pendidikan bukan sekedar tambahan atau pelengkap, tetapi mengadakan pendidikan yang sama dengan sekolah; dan (3) sebagai *suplemen* terhadap pendidikan yang

diberikan oleh lingkungan yang lain yakni penambahan pengetahuan keterampilan. Misalnya mengadakan kursus-kursus, pelatihan, dan kegiatan dalam suatu organisasi kemasyarakatan.³⁷

Berdasarkan pembahasan di atas, maka bentuk dan jenis lingkungan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap pembentukan sikap, penerimaan, tingkah laku, dan toleransi mahasiswa terhadap berbagai kemajemukan (etnis, organisasi, agama dan lain-lain). Hal tersebut mengindikasikan bahwa bentuk dan jenis lingkungan pendidikan tidak bisa diabaikan sebagai faktor penting dalam mengukur toleransi di lingkungan mahasiswa.

Kedua perbedaan tempat tinggal tersebut sama-sama mempengaruhi tingkat *tasāmuḥ* mahasiswa dalam menjalin hubungan pertemanan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kemungkinan terdapat hubungan antara tingkat *tasāmuḥ* dengan tempat tinggal (di dalam Ma'had al Jami'ah dan di lingkungan masyarakat), dengan asumsi kedua tempat tinggal tersebut sama-sama memberikan pengaruh terhadap tingkat *tasāmuḥ*.

³⁷Bahari, Toleransi Beragama Mahasiswa (*Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri*), ... h.49.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan jawaban yang dibuat peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukannya itu, maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.³⁸

Dari kerangka berpikir yang telah dijabarkan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

Tidak Ada perbedaan tingkat tasāmuḥ antara mahasiswa yang tinggal di ma'had al-jami'ah walisongo Semarang dengan mahasiswa yang tinggal di luar ma'had al-jami'ah walisongo Semarang.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Cet.3, h.71.

BAB III

METODE PENELITIAN

Istilah metode, berasal dari kata *methods* (Yunani) berarti cara atau jalan. Menyangkut dengan upaya ilmiah, metode dihubungkan dengan cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.¹ Sedangkan penelitian adalah kegiatan ilmiah yang berupa mengumpulkan, mengelola dan mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah. Menurut T Hillway dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Research* penelitian adalah studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut. Adapun pengertian penelitian menurut kamus Webster's New International adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu.² Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara

¹Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet.1, h.127.

²Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ... h.3.

ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan merumuskan hipotesa untuk menjawab masalah. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁴ Oleh karena itu, nantinya data yang diperoleh berupa angka-angka atau banyak didominasi angka sebagai hasil suatu pengukuran berdasarkan pada variabel yang akan diteliti dan dioperasionalkan. Penelitian tersebut dikategorikan sebagai penelitian komparatif, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua kelompok atau lebih terdapat perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti.⁵

Metode digunakan untuk mengumpulkan keterangan seluas-luasnya mengenai tingkat *tasāmuh* mahasiswa yang tinggal di ma’had al Jami’ah Walisongo Semarang dengan mahasiswa yang tinggal di luar ma’had al-Jami’ah Walisongo Semarang. Dari data yang diperoleh kemudian dicari apakah

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet.4, h 3.

⁴Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... h.37.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.56.

ada atau tidak ada perbedaan tingkat *tasāmuḥ* di antara kedua tempat tinggal mahasiswa tersebut.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶ Adapun variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel *independen* (variabel X) adalah yang mempengaruhi yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*, yaitu berupa: Tempat tinggal
 - a. Di dalam Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang
 - b. Di luar Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang
2. Variabel *dependen* (variabel Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, yaitu berupa: *Tasāmuḥ*

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed Methods)*,... h.64.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. *Tasāmuḥ* (toleransi) adalah kesediaan menghargai dan membolehkan pendirian, kepercayaan, dan tindakan seseorang yang berbeda atau bertentangan dengan yang dimiliki serta menahan hal-hal yang tidak disetujui atau tidak disukai, dalam rangka membangun hubungan sosial yang lebih baik, yang diukur dengan skala *tasāmuḥ* yang disusun oleh peneliti dengan aspek-aspek sebagai berikut:
 - a. Penerimaan
 - b. Penghargaan
 - c. Kesabaran
 - d. Kebebasan
 - e. Kerjasama
2. Tempat tinggal adalah keberadaan seseorang bernaung di sebuah rumah seperti rumah orang tua, sewa, pondok an, asrama, atau menumpang pada rumah orang lain. Tempat tinggal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tempat yang ditinggali oleh mahasiswa yaitu mahasiswa yang tinggal di ma'had al jami'ah walisongo dan mahasiswa yang tinggal di luar ma'had al jami'ah walisongo (mahasiswa yang tinggal di kos), yang akan

diketahui dari data demografi pada lembar jawab skala *tasāmuh*.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Dengan demikian, yang dimaksud dengan populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Kriteria penelitian adalah mahasiswa UIN Walisongo yang tinggal di dalam Ma'had al Jami'ah Walisongo dan Mahasiswa yang tinggal di luar Ma'had al Jami'ah Walisongo (mahasiswa yang tinggal di rumah kos).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Besarnya sampel dapat ditentukan dengan kepentingan penelitian yang akan dilakukan sehingga jumlah sampel yang diambil dapat mewakili dari populasi yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.⁸ Sampel

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed Methods)*...h.119.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed Methods)*...h.126.

diambil dengan tujuan dan maksud tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian peneliti. Dengan demikian sampel dari penelitian adalah mahasiswa yang tinggal di Ma'had al Jami'ah Walisongo dengan jumlah 50 mahasiswa dan mahasiswa yang tinggal di luar Ma'had al Jami'ah walisongo dengan jumlah 50 mahasiswa.

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* untuk mengukur variabel *tasāmuḥ*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Instrument pengumpulan data berupa kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data di mana partisipan/ responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan

lengkap mengembalikan kepada peneliti.⁹ Jawaban dari setiap instrument ini memiliki gradasi dari yang tertinggi (sangat positif) sampai yang terendah (sangat negatif). Pada skala penelitian ini digunakan empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Kategori Jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

| Jawaban | Keterangan | Skor | Skor |
|---------|---------------------|------------------|--------------------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| SS | Sangat Sesuai | 4 | 1 |
| S | Sesuai | 3 | 2 |
| TS | Tidak Sesuai | 2 | 3 |
| STS | Sangat Tidak Sesuai | 1 | 4 |

Favorable adalah pernyataan sikap yang berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan sikap yang berisi hal-hal yang negatif, yaitu

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed Methods)*,... h.192

yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkapkan.¹⁰

Tabel 1.2
Blue Print Skala *Tasāmuḥ*

| Aspek | Indikator | Item | | Jumlah |
|-------------|--|-----------------------|--------------------|--------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| Penerimaan | Menerima orang apa adanya, adanya kesediaan seseorang untuk menerima pendapat, nilai-nilai, perilaku orang lain yang berbeda dari diri sendiri | 19, 15, 3, 29, 35, 25 | 36, 40, 5, 23, 33, | 11 |
| Penghargaan | Kesediaan untuk menghargai segala sesuatu yang ditolak atau ditentang | 7, 31, 6, 11, | 27, 34, 9, 47, 50, | 9 |

¹⁰Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) h,107.

| | | | | |
|-----------|---|----------------------|---------------------------|----|
| | oleh seseorang | | | |
| Kesabaran | Bersikap simpatik terhadap perbedaan pandangan, kesediaan seseorang yang bersabar terhadap keyakinan filosofis dan moral orang lain yang dianggap berbeda, dapat disanggah, atau bahkan keliru | 4, 24, 8, 18, 28, | 22, 32, 39, 21, 30 | 10 |
| Kebebasan | toleransi adalah memberi kebebasan kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinann ya atau mengatur hidupnya | 12, 1, 16, 13, | 42, 2, 48, 45, 37, 20, | 10 |

| | | | | |
|-----------|--|---------------------|---------------------|----|
| | dan menentukan nasibnya masing-masing. | | | |
| Kerjasama | yakni adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang lain atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. Penafsiran yang positif yaitu menyatakan bahwa harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok. | 26, 10, 46, 14, 43, | 17, 44, 38, 49, 41, | 10 |
| Jumlah | | | | 50 |

F. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Dalam artian suatu alat pengukur dapat dikatakan valid atau sah apabila alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹¹

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *product moment correlation*. Untuk menghitung validitas ini, peneliti menganalisis data dengan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 16.0 for windows. Variabel dinyatakan valid dapat diketahui dari signifikansi dari hasil perhitungan korelasi lebih kecil dari 0,05.¹²

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed Methods)*,...h.168

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT: Rineka Cipta, 2006), h.154.

Berdasarkan uji validitas terhadap skala diperoleh hasil bahwa, skala *tasāmuh* terdapat 50 item dan terdapat 28 item yang dinyatakan valid, dan 22 item yang dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid yaitu item nomer: 1, 2, 3, 7, 9, 10, 15, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 33, 34, 36, 40, 41, 45, 46, 47, 48.

Tabel 1.3
Hasil Uji Validitas Skala *Tasamuh*

| Aspek | Indikator | Item | | Jumlah |
|-------------|--|---------------------------|------------------------|--------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| Penerimaan | Menerima orang apa adanya, adanya kesediaan seseorang untuk menerima pendapat, nilai-nilai, perilaku orang lain yang berbeda dari diri sendiri | 19, *15, *3, *29, 35, *25 | *36, *40, 5, *23, *33, | 3 |
| Penghargaan | Kesediaan untuk menghargai segala sesuatu yang ditolak | *7, 31, 6, 11, | 27, *34, *9, 47*, 50 | 5 |

| | | | | |
|-----------|---|-----------------------|---------------------------------|---|
| | atau ditentang oleh seseorang | | | |
| Kesabaran | Bersikap simpatik terhadap perbedaan pandangan, kesediaan seseorang yang bersabar terhadap keyakinan filosofis dan moral orang lain yang dianggap berbeda, dapat disanggah, atau bahkan keliru | 4, *24, 8, 18, 28, | *22, 32, 39, *21, 30. | 7 |
| Kebebasan | toleransi adalah memberi kebebasan kepada sesama warga masyarakat untuk menjalanka n keyakinann | 12, *1, 16, 13, | 42, *2, *48, *45, 37, 20, | 6 |

| | | | | |
|-----------|--|-----------------------|----------------------|----|
| | ya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing. | | | |
| Kerjasama | yakni adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang lain atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. Penafsiran yang positif yaitu menyatakan bahwa harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok. | 26, *10, *46, 14, 43, | 17, 44, 38, 49, *41, | 7 |
| Jumlah | | | | 28 |

*item yang gugur

2. Uji Relibilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹³ Artinya, *reliable* menyangkut ketepatan (dalam pengertian konsisten) alat ukur. Pengertian lain yang mudah difahami adalah jika suatu set objek yang sama diukur berkali-kali dengan alat ukur yang sama, maka instrumen yang bersangkutan memiliki derajat reliabilitas yang tinggi.¹⁴

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Dalam penelitian ini uji realibilitasnya dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*, karena skor pada instrumen merupakan skor bertingkat (berisi tentang faktor-faktor yang diangketkan) hanya ada pertanyannya positif dan

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed Methods)*,...h.168

¹⁴Zanal Mustafa EQ, *Menguraikan Variabel Hingga Instrumentasi*, (Surabaya: Graha Ilmu, 2009), h224.

negatifnya, tingkat skor yang yang diberikan antara 1 sampai 4 untuk jawaban negatif dan 4 dan 1 untuk jawaban positif. Dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows ditampilkan hasil analisis reabilitas instrument. Ringkas analisis alpha instrument selengkapnya tersebut dalam table berikut.

Tabel 1.4
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .866 | 28 |

Berdasarkan data tersebut hasilnya lebih dari 0,60 maka sata tersebut reliable.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik karena statistik bersifat objektif dan universal sehingga dapat digunakan dalam hampir semua bidang penelitian. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyajikan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian.

Statistik merupakan media yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, menyelidiki dan

menganalisa yang berwujud data-data. Dalam menganalisis data, tahap awal penulisan adalah memasukkan data pada kedua variabel yang telah terkumpul ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan penghitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka mengelola data selanjutnya. Kemudian data dari masing-masing variabel akan dilakukan penskoran.

Setelah diperoleh hasil skor dari kedua variabel, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut melalui statistik guna memperoleh hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam hal ini, teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan *Uji T Independent* yang bertujuan untuk menentukan hubungan diantara dua variabel serta seberapa berat hubungannya. *Uji T Independent* digunakan untuk menguji perbedaan rerata dari dua kelompok yang diasumsikan independen satu sama lain. kedua kelompok itu dikenai pengukuran yang sama, perbedaan yang timbul dianggap bersumber pada variabel perlakuan.¹⁵

¹⁵Sumardi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.104.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian dimulai setelah pengukuran uji validitas dan reliabilitas selesai. Kemudian instrument dapat digunakan untuk mengukur subjek. Penelitian dilaksanakan di UIN Walisongo Semarang pada tanggal 26 Juni-5 Juli 2019. Data dikumpulkan melalui 100 mahasiswa UIN Walisongo, 50 mahasiswa yang tinggal di ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang dan 50 mahasiswa yang tinggal di luar ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang.

Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah instrument skala *tasāmuḥ* dengan empat alternatif jawaban yaitu: “Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Berdasarkan analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows, didapat deskripsi yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Berikut hasil SPSS deskriptif statistik.

Tabel 1.5
Descriptive Statistics

| | N | Range | Minimum | Maximum | Sum | Mean | | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|-----------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Statistic |
| MAHAD | 50 | 32.00 | 79.00 | 111.00 | 4559.00 | 91.1800 | 1.06778 | 7.55035 | 57.008 |
| LUAR_MAHAD | 50 | 34.00 | 75.00 | 109.00 | 4477.00 | 89.5400 | 1.14934 | 8.12708 | 66.049 |
| Valid N (listwise) | 50 | | | | | | | | |

Dari data uji deskriptif di atas menunjukkan bahwa:

1. Nilai batas minimum mahasiswa yang tinggal di Ma'had al Jami'ah Walisongo lebih tinggi daripada mahasiswa yang tinggal di luar ma'had 79 : 75
2. Nilai batas maksimum mahasiswa yang tinggal di Ma'had al Jami'ah Walisongo lebih tinggi daripada mahasiswa yang tinggal di luar Ma'had al Jami'ah Walisongo 111 : 109
3. Nilai rata-rata (mean) antara mahasiswa yang tinggal di Ma'had al Jami'ah Walisongo dengan mahasiswa yang tinggal di luar Ma'had al Jami'ah Walisongo adalah 91.18 : 89.54

4. Standart deviasi antara mahasiswa yang anantara mahasiswa yang tinggal di Ma'had al Jami'ah Walisongo dan mahasiswa yang tinggal di luar Ma'had al Jami'ah walisongo adalah 7.550 : 8.8127

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Selain itu, dibutuhkan lagi penghitungan untuk menentukan.

- a. Nilai batas minimum, mengendalikan seluruh responden menjawab seluruh pernyataan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Jumlah item 28, maka batas minimumnya $1 \times 28 \times 1 = 28$
- b. Nilai batas maksimum dengan mengendalikan seluruh jawaban responden menjawab seluruh pernyataan yang mempunyai skor tertinggi, yaitu 4 dengan jumlah item 28. Sehingga diperoleh skor maksimum adalah jumlah responden x bobot pernyataan x bobot jawaban = $1 \times 28 \times 4 = 112$
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum adalah $112 - 28 = 84$
- d. Jarak interval merupakan jarak maksimum dibagi jumlah kategori, yaitu $84 : 4 = 21$

Dari perhitungan di atas, maka dapat diperoleh:

| | | | | |
|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| <u>28</u> | <u>49</u> | <u>70</u> | <u>91</u> | <u>112</u> |
|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|

Gambar diatas dapat dibaca:

Interval 28 – 49 : Rendah

49 – 70 : Sedang

70 – 91 : Tinggi

91 – 112 : Sangat Tinggi

Tabel 1.6

Klarifikasi hasil Analisis Deskriptif Data *Tasāmuḥ*

| Kategori | Tingkat | Mahasiswa Ma'had | Prosentase | Mahasiswa Luar Ma'had | Prosentase |
|---------------|---------|------------------|------------|-----------------------|------------|
| Rendah | 28-49 | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Sedang | 49-70 | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Tinggi | 70-91 | 22 | 44% | 30 | 60% |
| Sangat Tinggi | 91-112 | 28 | 56% | 20 | 40% |

B. Uji Persyaratan Hipotesis

1. Uji Normalitas

Sebagai persyaratan untuk pengujian pada statistik inferensia, dilakukan pengujian tentang asumsi distribusi normal dan homogenitas. Pengujian normalitas

bertujuan untuk mempelajari apakah distribusi sampel yang dipilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal atau tidak.

Tabel 1.7
Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| ma'had | .113 | 50 | .129 | .969 | 50 | .220 |
| luar ma'had | .101 | 50 | .200* | .974 | 50 | .345 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi mahasiswa yang tinggal di Ma'had al Jami'ah Walisongo sebesar 0,220 dan mahasiswa yang tinggal di luar ma'had al Jami'ah Walisongo sebesar 0,345 keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diujikan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji perbedaan antara kedua kelompok atau beberapa kelompok yang berbeda subjeknya atau sumber datanya.

$\rho > 0,05$ maka data homogen dan jika $\rho < 0,05$ maka data tidak homogen.

Tabel 1.8
Test of Homogeneity of Variances

hasil tasamuh

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .022 | 1 | 98 | .883 |

ANOVA

| hasil tasamuh | | | | | |
|----------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 67.240 | 1 | 67.240 | 1.093 | .298 |
| Within Groups | 6029.800 | 98 | 61.529 | | |
| Total | 6097.040 | 99 | | | |

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai $F = 1,093$ dan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,298 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diujikan homogen.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Tidak Ada

perbedaan tingkat *tasāmuh* antara mahasiswa yang tinggal di Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang dengan mahasiswa yang tinggal di luar Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *independent simples T-test* dengan menggunakan program SPSS16,0 *for windows*.

Tabel 1.9
Hasil Uji T Independen

Group Statistics

| tempat tinggal | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------------|-------------|----|---------|----------------|-----------------|
| hasil | ma'had | 50 | 91.1800 | 7.55035 | 1.06778 |
| tasamuh | luar ma'had | 50 | 89.5400 | 8.12708 | 1.14934 |

Independent Samples Test

| | | |
|--|---|------------------------------|
| | Levene's Test for Equality of Variances | t-test for Equality of Means |
|--|---|------------------------------|

| | | F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
|-------------|-----------------------------|------|------|-------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| hasil tugas | Equal variances assumed | .022 | .883 | 1.045 | 98 | .298 | 1.6400 | 1.56880 | -1.47324 | 4.75324 |
| | Equal variances not assumed | | | 1.045 | 97.474 | .298 | 1.6400 | 1.56880 | -1.47345 | 4.75345 |

1. Pengambilan keputusan
 - a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak
 - b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima
2. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Tidak ada perbedaan tingkat *tasāmuh* antara mahasiswa yang tinggal di Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang dengan mahasiswa yang tinggal di luar Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang (H_0). Hasil dari analisis *independent t-test* di atas dapat diketahui nilai

pada probabilitas (sig. 2-tailed) diperoleh nilai taraf signifikan sebesar 0,298 ($p > 0,05$). Dari hasil penghitungan maka dapat diketahui bahwa hipotesis ditolak karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan tingkat *tasāmuh* antara mahasiswa yang tinggal di Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang dengan mahasiswa yang tinggal di luar Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan dan diketahui bahwa dalam penelitian terdapat dua variabel, yaitu variabel *independen* (di dalam Ma'had al Jami'ah Walisongo dan di luar Ma'had al Jami'ah Walisongo) dan variabel *dependen* (*tasāmuh*). Variabel yang dijadikan instrument adalah teori *Tasāmuh* yang dikutip oleh Baidi Bukhori dengan aspek-aspek penerimaan, penghargaan, kesabaran, kebebasan dan kerjasama. Variabel tersebut telah memenuhi uji validitas dan realibitas instrument. Dari hasil validitas dan realibilitas menunjukkan bahwa variabel dan indikator variabel-variabel dalam penelitian dinyatakan tidak semuanya valid.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak karena nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 ($0,298 > 0,05$). Hal itu menunjukkan bahwa ada

perbedaan tingkat *tasāmuh* mahasiswa yang tinggal di Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang dengan Mahasiswa yang tinggal di luar Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang. Dengan nilai rata-rata (mean) 91.18:89.54 antara mahasiswa yang tinggal di Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang dengan mahasiswa yang tinggal di luar Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang, dan diketahui pula bahwa tingkat *tasāmuh* mahasiswa yang tinggal di Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tinggal di luar Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang.

Berkaitan dengan ditemukan adanya perbedaan tingkat *tasāmuh* yang signifikan antara mahasiswa yang tinggal di Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang dengan mahasiswa yang tinggal di luar Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang, membuktikan bahwa secara teoritik *tasāmuh* memang dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal.

Pertama, kemungkinan tempat tinggal yang menerangkan tentang *tasamuh* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menyamakan tingkat *tasāmuh* mahasiswa yang tinggal di Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang dengan mahasiswa yang tinggal di luar Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang. Hal tersebut dikarenakan setiap mahasiswa mempunyai kesamaan pendidikan, dan lingkungan yang dialami sekarang, yaitu pendidikan dan

lingkungan yang berbasis Islam yaitu UIN Walisongo Semarang.

Kedua, dikarenakan proses penanaman *tasāmuḥ* lebih efektif melalui lembaga pesantren, karena pesantren sendiri adalah sebuah lembaga pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat sang Kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santrinya (anak didik) dan bertempat tinggal di pondok. Hal ini akan lebih efektif karena melihat tujuan dari pesantren sendiri adalah untuk membimbing santri agar menjadi manusia berkepribadian Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Selain itu, dalam keseharian santri juga selalu menerapkan nilai *tasāmuḥ* seperti tolong menolong, saling memaafkan, saling pengertian, saling peduli, tidak mendiskriminasi teman walaupun berbeda daerah ataupun berbeda kemampuan, membudayakan antri ketika mandi, mengambil makanan dan lain sebagainya.

Ketiga, Kemungkinan dikarenakan di dalam ma'had di setiap rayon (terdiri dari 4-6 kamar) selalu ada *musyrifah* dan pengurus yang mana tujuannya untuk mengawasi, mengontrol, dan mendidik santri. Apabila terdapat sebuah konflik antar santri, *musyrifah* dan para pengurus rayon inilah yang berusaha membantu menyelesaikan atau mendamaikan. Di dalam ma'had al Jami'ah Walisongo

Semarang para santri juga memperoleh pendidikan kebebasan seperti kebebasan dalam memilih program tahfidz.

Keempat, Di Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang lembaga pendidikan yang berbasis agama juga mengedepankan nilai-nilai akhlak yang tercantum dalam pedoman yaitu al-Qur'an dan al Hadits yang menyeru kepada umatnya untuk ber *tasāmuḥ* dalam kehidupan sosial. Al-Qur'an dan al hadits sebagai sumber utama, dasar dan prinsip pendidikan Islam yang mengatur batasan-batasan dalam bertasāmuḥ yang baik dan benar. Ma'had al Jami'ah Walisongo Semarang juga memperkenalkan lima panca jiwa salah satunya adalah jiwa *ukhuwah* yang di dalam nya terkandung aspek-aspek *tasāmuḥ*. Melalui pembiasaan kehidupan sehari-hari, melalui pendidikan terhadap masalah, santri memperoleh pendidikan kebebasan, diantaranya kebebasan berpendapat, santri berperan aktif dalam setiap kegiatan baik kelompok dan individu.

Kelima, Kontak antar kelompok yang terjalin di dalam Ma'had al Jami'ah Walisongo cukup baik, dikarenakan dalam kehidupan Ma'had setiap harinya, santri (mahasiswa) harus dihadapkan dalam komunikasi berkelompok, di mulai dari kelompok angora rayon, *muhaddasah*, *conversation*, dan kelompok anggota diskusi setiap malam minggu yang secara tidak langsung mampu melatih para santri untuk lebih peka

terhadap lingkungan, sekitar dan menghargai berbagai pendapat yang berbeda-beda.

Tingkat *tasāmuḥ* yang dimiliki mahasiswa yang tinggal di Ma'had al Jami'ah Walisongo cenderung lebih tinggi karena hampir setiap hari pengasuh selalu menasehati para santrinya untuk selalu peduli dan peka kepada apapun dan siapapun. Berbeda dengan mahasiswa yang tinggal di luar Ma'had al Jami'ah Walisongo (mahasiswa kost) tingkat *tasāmuḥ* yang dimiliki mahasiswa kost cenderung lebih rendah daripada mahasiswa yang tinggal di Ma'had al Jami'ah Walisongo kemungkinan dikarenakan mahasiswa dan masyarakat belum mampu bekerjasama dengan baik dan belum mampu menciptakan suasana yang baik pula, karena suasana yang baik tersebut mampu mendorong mahasiswa untuk bersikap toleran terhadap kemajemukan. Selain itu kemungkinan karena jarangya interaksi antar mahasiswa kos dan mahasiswa dengan warga sekitar sehingga toleransi cenderung lebih rendah yang mengakibatkan kurangnya kepekaan sosial dan tingkat kepedulian yang rendah. Serta tidak adanya pelaku yang mengontrol dan mengarahkan pola kehidupan mahasiswa kos.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini berjudul “perbedaan tingkat *tasāmuḥ* mahasiswa yang tinggal di Ma’had al Jami’ah Walisongo Semarang dengan mahasiswa yang tinggal di luar Ma’had al Jami’ah Walisongo Semarang”, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, dengan hasil uji yang diperoleh yaitu: ada perbedaan tingkat *tasāmuḥ* mahasiswa yang tinggal di Ma’had al Jami’ah Walisongo Semarang dengan mahasiswa yang tinggal di luar Ma’had al Jami’ah Walisongo Semarang. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,298.

Dalam kelompok mahasiswa yang tinggal di Ma’had al Jami’ah Walisongo, sebanyak 44% mahasiswa memiliki tingkat *tasāmuḥ* yang tinggi, dan sebanyak 56% mahasiswa memiliki tingkat *tasāmuḥ* sangat tinggi. Sementara itu, mahasiswa yang tinggal di luar Ma’had al Jami’ah Walisongo Semarang memiliki tingkat *tasāmuḥ* tinggi sebanyak 60% dan tingkat *tasāmuḥ* sangat tinggi sebanyak 40%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mengajukan saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa untuk meningkatkan *tasāmuḥ* (toleransi). Usaha peningkatan dapat dilakukan dengan lebih peduli terhadap sekitar, memilih lingkungan tempat tinggal yang dapat menunjang tingkat *tasāmuḥ* dan lebih mengasah aspek-aspek *tasāmuḥ* yaitu: penerimaan, kesabaran, penghargaan, kerjasama dan kebebasan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian yang masih sangat dasar. Dengan ditolaknya hipotesis dalam penelitian ini maka bagi peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti tingkat *tasāmuḥ* bukan hanya dari salah satu faktor yaitu lingkungan tempat tinggal melainkan dari berbagai faktor.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Bustanul, *Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) dalam Interaksi antar Umat Beragama*, Jombang: STAI Attahdzib Rejoagung, 2016

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995

Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet ke XIV, 2013

Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama Pada 7 Perguruan Tinggi Negeri)*, Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press 2010

Brosur pendaftaran santri ma'had al jami'ah Walisongo tahun 2018.

Bukhori, Baidi, *Toleransi Terhadap Umat Kristiani Ditinjau Dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri (Studi pada Jamaah Majelis Taklim di Kota Semarang)*, Semarang: UIN Walisongo, 2012

Chaplin, J.P., *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Graindo 1999

Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

<https://m.jpnn.com/news/4388-persen-pelajar-dan-mahasiswa-intoleran> Diakses pada tanggal 19 februari 2019 pada

Fachrian, Muhammad Rifqi, *Toleransi Antarumat Beragama dalam Al Quran (Telaah konsep Pendidikan Islam)*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2018

Fadhilah, Chusnul Nur, *Hubungan Antara Sikap Tasamuh Dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Individu Yang Menikah Dengan Ta'aruf* Skripsi, Malang: Progam S1 Universitas Muhammadiyah Malang, 2015.

Hakim, Nurul, *Peran Pondok Pesantren dalam Membina Toleransi Kerukunan antar Umat Beragama (Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Az-Zuhri Kota Semarang)*, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2015

Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya: PT BINA ILMU, 1979

[Http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/195504281988031-MAKHMUD_SYAFE'I/MUSYAWARAH%2C_UKHUWAH_DAN_TASAMUH.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/195504281988031-MAKHMUD_SYAFE'I/MUSYAWARAH%2C_UKHUWAH_DAN_TASAMUH.pdf),

[Http://mahad.walisongo.ac.id/](http://mahad.walisongo.ac.id/)

<https://walisantrigontor.wordpress.com/2012/05/04/definisi-dan-isi-panca-jiwa-pondok-pesantren-by-kh-imam-zarkasi/> diakses pada tanggal 15 april 2019 pukul 08.05 wib

Ibrahim, M Kasir, *Kamus Arab Indonesia Indonesia Arab*, Apollo Lestari, (Surabaya: t.th.)

Kamus Bahasa Indonesia Online, Kbbi.web.id.

Kholifah, Siti, *Hubungan Jarak Tempat Tinggal dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kunjungan Masyarakat ke Puskesmas Gadingrejo (Studi pada Masyarakat Pekon Wonodadi dan Pekon Klaten Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)*, skripsi, Universitas Lampung: 2017

Masduqi, Irwan, *BerIslam secara Toleran: Teologi Kerukukan Umat Beragam*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011

Muhdi, Ahamd Arip, *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Studi di Ma'had Dalwa Bangil dan Pondok Ngalah Purwosari Pasuruan*, Pasuruan: Cipta Pustaka Utama, 2017

Nasitoh, One Emi, *Pengaruh Kehidupan Kos Terhadap Sikap Keberagaman Mahasiswa IAIN Salatiga*, Salatiga: Skripsi, 2016

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Rizqia, Hasdian Falasifah “*Hubungan Antara Self Matutritry dan Tasamuh pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang*” Skripsi, Semarang: Progam S1, UIN Walisongo, 2015

Setyani, Ika, Dica Lanitaaffinxy dan Ismunajab, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Swadaya Murni, 2010

Siradj, Said Aqiel, *Tasawuf Sebagai Basis Tasamuh: Dari Social Capital Menuju Masyarakat Moderat*, Al Tahrir vol.13 No.1 Mei 2013

Soebahar, Abd. Halim *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2013

Subekti, Wiwit Aji, *Implementasi Panca Jiwa dan Implikasinya dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Darunnajat*

Desa Tegalmunding Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, tesis IAIN Purwokerto, 2018

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sukmadinata, Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015

Suryabarata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Susoyo, Dwi, *Ilmu Pendidikan* Yogyakarta: UNY Press, 2007

Talenta Pratama, Dias Mahadi, *220 Konflik Antar Mahasiswa Asal Indonesia Timur di Kota Malang, Jawa Timur*, Universitas Airlangga: Departemen Antropologi FISIP, 2016

Tim Fkub Semarang, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, Semarang: Fkub, 2009

TiM penulis Rumah Kitab, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta: renebook, 2014

Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2013

Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif
Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997

Yahya, A. Syarif, *Fikih Toleransi*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo,
2016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Lila Fatimatur Rohmah
2. NIM : 1504046003
3. Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
4. Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 03 Februari 1998
5. Alamat : Ds. Selojari RT03/03,
Kec. Klambu, Kab. Grobogan
6. E-mail : lilafatimah7@gmail.com
7. No. telp. : 089669023469

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N 2 Selojari
 - b. SMP N 1 Brati
 - c. MAN 1 Klaten
 - d. Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang angkatan 2015
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Baitus Syukur, Grobogan
 - b. Pondok Pesantren Fastabiqul Khoirot, Klaten
 - c. Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang

Lampiran 1 : skala *tasamuh*

IDENTITAS DIRI

Nama :

Tanggal Lahir :

Tempat Tinggal* : a. Di dalam Ma'had al Jami'ah Walisongo
Semarang

b. Di Luar Ma'had al Jami'ah Walisongo
Semarang (In the Kost)

Petunjuk :

Saya bermaksud meminta bantuan kepada anda dengan cara mengisi skala. Mohon anda membaca petunjuk-petunjuk di bawah ini:

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda.
2. * Beri tanda silang (X) jawaban yang anda pilih.
3. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban anda:
 - a. Silanglah jawaban SS (Sangat Sesuai) apabila pernyataan **Sangat Sesuai** dengan keadaan anda.
 - b. Silanglah jawaban S (Sesuai) apabila pernyataan **Sesuai** dengan keadaan anda.
 - c. Silanglah jawaban TS (Tidak Sesuai) apabila pernyataan **Tidak Sesuai** dengan keadaan anda.

d. Silaglah jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) apabila pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan anda.

4. Jawaban yang dipilih semuanya adalah baik dan benar, tidak ada jawaban yang salah.
5. Seumpama ada pernyataan yang secara kenyataan Anda belum mengalaminya, Anda dapat membayangkan bila suatu saan Anda mengalaminya dan memperkirakan reaksi Anda terhadap hal tersebut.

| | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Saya membiarkan teman saya dalam memilih segala hal. | SS | S | TS | STS |
| 2. | Saya akan ikut campur dalam urusan pribadi teman saya | SS | S | TS | STS |
| 3. | Saya berteman dengan siappun tanpa memandang status ekonomi | SS | S | TS | STS |
| 4. | Saya tidak merasa terganggu dengan dialek mereka yang menurut saya aneh | SS | S | TS | STS |
| 5. | saya lebih senang berteman dengan seseorang yang berasal dari daerah yang sama dengan saya | SS | S | TS | STS |
| 6. | Saya akan bergaul atau menyapa teman baru yang tidak saya kenal. | SS | S | TS | STS |
| 7. | Saya akan mengucapkan selamat kepada teman saya yang telah berprestasi | SS | S | TS | STS |

| | | | | | |
|-----|---|----|---|----|-----|
| | (misal: memiliki nilai IPK yang tinggi) | | | | |
| 8. | Saya tidak akan bertengkar dengan teman saya hanya karena teman saya tidak membela saya | SS | S | TS | STS |
| 9. | Saya tidak peduli dengan sesuatu apapun yang diperoleh teman saya | SS | S | TS | STS |
| 10. | Saya akan menerima jika dipasangkan dalam satu <i>team</i> dengan seseorang yang berbeda budaya dan tradisi dengan saya | SS | S | TS | STS |
| 11. | Jika teman saya belajar maka saya berusaha untuk tidak mengganggu | SS | S | TS | STS |
| 12. | Saya tidak akan memaksa teman saya untuk mengikuti kehendak saya | SS | S | TS | STS |
| 13. | Saya memberikan kesempatan kepada teman saya untuk mengutarakan pendapatnya di dalam maupun di luar forum | SS | S | TS | STS |
| 14. | Jika teman saya mengalami kesulitan dalam mencari suatu barang saya akan membantunya | SS | S | TS | STS |
| 15. | Saya merasa senang hati dengan berbagai kritik dari teman saya yang berbeda pandangan dengan saya | SS | S | TS | STS |
| 16. | Saya dapat memahami teman saya, | SS | S | TS | STS |

| | | | | | |
|-----|---|----|---|----|-----|
| | walaupun terdapat perbedaan kebiasaan antara saya dan teman saya. | | | | |
| 17. | Saya memaksa teman saya untuk mengikuti organisasi di kampus yang sama dengan saya, meskipun saya tahu dia tidak menyukainya. | SS | S | TS | STS |
| 18. | Tidak masalah bagi saya apabila teman saya tidak menyetujui saran yang saya berikan. | SS | S | TS | STS |
| 19. | Saya merasa senang jika bisa berteman dengan mahasiswa luar daerah dengan saya | SS | S | TS | STS |
| 20. | Jika teman saya sedang memutar musik yang tidak saya suka maka saya akan langsung pergi | SS | S | TS | STS |
| 21. | saya sangat jengkel apabila mendengar teman-teman beradu argument tentang kebenaran masing-masing | SS | S | TS | STS |
| 22. | Saya merasa kesal dan tidak akan mau lagi berhubungan baik dengan teman yang memiliki karakter suka memaksa. | SS | S | TS | STS |
| 23. | Saya merasa kesulitan menerima beberapa kebiasaan teman saya | SS | S | TS | STS |
| 24. | Saya akan tetap bersikap baik dengan | SS | S | TS | STS |

| | | | | | |
|-----|---|----|---|----|-----|
| | teman saya yang sudah menyakiti saya. | | | | |
| 25. | Saya merasa senang apabila teman saya mau bertamu di rumah saya | SS | S | TS | STS |
| 26. | Jika ada teman saya yang mengalami kesulitan saya akan membantunya dengan senang hati | SS | S | TS | STS |
| 27. | Saya tidak akan menerima apapun yang diberikan teman saya yang memiliki kelas ekonomi dibawah saya | SS | S | TS | STS |
| 28. | Tidak masalah bagi saya apabila teman saya suka menjaili saya walaupun terkadang saya suka terganggu. | SS | S | TS | STS |
| 29. | Saya akan menerima teman saya walaupun kita dari kelas ekonomi yang berbeda. | SS | S | TS | STS |
| 30. | Saya merasa jengkel apabila teman saya mengingkari janji. | SS | S | TS | STS |
| 31. | Saya menghargai pendapat teman saya yang berbeda pandangan dengan saya | SS | S | TS | STS |
| 32. | Jika aku dihina karena budaya ku maka aku akan membalas menghina budaya mereka | SS | S | TS | STS |
| 33. | Saya akan menolak apabila diajak ke suatu daerah yang asing bagi saya | SS | S | TS | STS |

| | | | | | |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 34. | Saya tidak akan datang ke undangan teman saya yang berbeda organisasi dengan saya | SS | S | TS | STS |
| 35. | Saya senang apabila teman saya memperkenalkan tradisi, dan budaya dari daerah mereka | SS | S | TS | STS |
| 36. | Saya merasa tidak nyaman apabila berteman dengan seseorang yang berbeda budaya dengan saya | SS | S | TS | STS |
| 37. | Saya hanya akan berteman dengan orang yang saya senangi saja | SS | S | TS | STS |
| 38. | Saya hanya akan menolong teman saya yang berasal dari daerah yang sama dengan saya | SS | S | TS | STS |
| 39. | Jika saya bersalah maka saya akan langsung meminta maaf kepada teman saya | SS | S | TS | STS |
| 40. | Saya merasa jengkel apabila pendapat saya tidak diterima | SS | S | TS | STS |
| 41. | Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri daripada bersama teman saya | SS | S | TS | STS |
| 42. | Saya tidak akan memberikan kesempatan kepada teman saya untuk berpendapat. | SS | S | TS | STS |
| 43. | Jika ada tugas dari kampus maka saya | SS | S | TS | STS |

| | | | | | |
|-----|--|----|---|----|-----|
| | lebih suka mengerjakan bersama-sama dengan teman saya | | | | |
| 44. | Saya akan mengajak teman saya untuk menjauhi teman yang saya benci | SS | S | TS | STS |
| 45. | Saya kecewa jika sahabat saya lebih membela orang lain daripada saya | SS | S | TS | STS |
| 46. | Saya suka bekerja sama dengan semua orang termasuk dengan seseorang yang berbeda latar belakang dengan saya, karena bisa menambah pengalaman saya. | SS | S | TS | STS |
| 47. | Saya akan memberikan ucapan selamat dan kado di saat teman saya sedang ulang tahun | SS | S | TS | STS |
| 48. | Saya merasa kesal jika urusan saya dicampuri oleh teman saya | SS | S | TS | STS |
| 49. | Saya akan berusaha menolak jika diajak bekerja sama dengan teman yang berbeda budaya dengan saya | SS | S | TS | STS |
| 50. | Saya pura-pura tidak mengetahui dan tidak mengucapkan selamat atas pencapaian teman saya. | SS | S | TS | STS |

☺**TERIMA KASIH**☺

Lampiran 2: Tabulasi Data Hasil Uji Instrumen Skala *Tasamuh*

| Q | Q | Q | Q | Q | Q | Q | Q | Q | Q | Q | Q | Q | Q | Q | Q | Q | Q | Q | Q | Q | Q | Q |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 0 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 |
| 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|

[illegible]

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 |
| 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |

| Q4 1 | Q4 2 | Q4 3 | Q4 4 | Q4 5 | Q4 6 | Q4 7 | Q4 8 | Q4 9 | Q5 0 | JUMLA H |
|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|------------|
| 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 164 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 162 |
| 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 155 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 153 |
| 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | 3 | 170 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 172 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 151 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 140 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 143 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 163 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 154 |
| 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 137 |
| 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 173 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 146 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 166 |
| 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 148 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 167 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 146 |

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 158 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 152 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 144 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 142 |
| 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 145 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 158 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 154 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 163 |
| 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 151 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 160 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 148 |
| 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 137 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 139 |

Lampiran 3: Hasil Uji Validitas Instrumen Skala *tasamuh*

| VAR00050 | VAR00051 |
|----------|-------------------|
| -.050 | .172 |
| .790 | .355 |
| 31.000 | 31.000 |
| .149 | .220 |
| .423 | .235 |
| 31.000 | 31.000 |
| -.028 | .036 |
| .881 | .849 |
| 31.000 | 31.000 |
| -.098 | .437 [*] |
| .600 | .014 |
| 31.000 | 31.000 |
| .146 | .387 [*] |
| .432 | .031 |
| 31.000 | 31.000 |
| -.041 | .302 |
| .828 | .098 |
| 31.000 | 31.000 |
| .184 | .076 |
| .323 | .686 |
| 31.000 | 31.000 |
| .125 | .350 |
| .503 | .054 |
| 31.000 | 31.000 |
| .155 | .268 |
| .404 | .144 |
| 31.000 | 31.000 |
| -.154 | .241 |
| .408 | .191 |
| 31.000 | 31.000 |

| | | |
|--|--------|--------|
| | .435' | .343 |
| | .015 | .059 |
| | 31.000 | 31.000 |
| | .328 | .659'' |
| | .071 | .000 |
| | 31.000 | 31.000 |
| | .431' | .700'' |
| | .015 | .000 |
| | 31.000 | 31.000 |
| | .267 | .400' |
| | .147 | .026 |
| | 31.000 | 31.000 |
| | .190 | .279 |
| | .305 | .129 |
| | 31.000 | 31.000 |
| | .551'' | .508'' |
| | .001 | .004 |
| | 31.000 | 31.000 |
| | .358' | .675'' |
| | .048 | .000 |
| | 31.000 | 31.000 |
| | .190 | .397' |
| | .305 | .027 |
| | 31.000 | 31.000 |
| | .346 | .597'' |
| | .057 | .000 |
| | 31.000 | 31.000 |
| | .457'' | .470'' |
| | .010 | .008 |
| | 31.000 | 31.000 |

| | | |
|---|--------|--------|
| 5 | .291 | -.131 |
| 5 | .113 | .484 |
| 3 | 31.000 | 31.000 |
| 3 | .165 | .154 |
| 4 | .375 | .408 |
| 3 | 31.000 | 31.000 |
| 3 | .019 | .237 |
| 1 | .921 | .199 |
| 3 | 31.000 | 31.000 |
| 3 | .049 | .177 |
| 3 | .793 | .342 |
| 3 | 31.000 | 31.000 |
| 3 | .270 | .262 |
| 2 | .142 | .155 |
| 3 | 31.000 | 31.000 |
| 7 | .378' | .359' |
| 3 | .036 | .047 |
| 3 | 31.000 | 31.000 |
| " | .071 | .285 |
| 3 | .705 | .120 |
| 3 | 31.000 | 31.000 |
| 4 | -.113 | .413' |
| 5 | .545 | .021 |
| 3 | 31.000 | 31.000 |
| 3 | .542" | .309 |
| 3 | .002 | .090 |
| 3 | 31.000 | 31.000 |
| 3 | .562" | .689" |
| 3 | .001 | .000 |
| 3 | 31.000 | 31.000 |
| | . | .. |

| | |
|--------|--------|
| .385' | .480" |
| .033 | .006 |
| 31.000 | 31.000 |
| .232 | .614" |
| .210 | .000 |
| 31.000 | 31.000 |
| .141 | .242 |
| .448 | .189 |
| 31.000 | 31.000 |
| -.143 | .263 |
| .442 | .153 |
| 31.000 | 31.000 |
| .303 | .531" |
| .097 | .002 |
| 31.000 | 31.000 |
| -.025 | .258 |
| .895 | .162 |
| 31.000 | 31.000 |
| .166 | .617" |
| .373 | .000 |
| 31.000 | 31.000 |
| -.092 | .471" |
| .623 | .007 |
| 31.000 | 31.000 |
| .276 | .365' |
| .132 | .044 |
| 31.000 | 31.000 |
| .061 | .199 |
| .746 | .282 |
| 31.000 | 31.000 |
| .320 | .277 |
| 31.000 | 31.000 |
| 1 | .562" |
| | .001 |
| 31.000 | 31.000 |
| .562" | 1 |
| .001 | |
| 31.000 | 31.000 |

| | | |
|-------|--------|--------|
| .000 | 31.000 | 31.000 |
| -.115 | .320 | .277 |
| .538 | .080 | .132 |
| .000 | 31.000 | 31.000 |
| .381' | .172 | .526" |
| .035 | .356 | .002 |
| .000 | 31.000 | 31.000 |
| .075 | .561" | .315 |
| .687 | .001 | .084 |
| .000 | 31.000 | 31.000 |
| .354 | .149 | .593" |
| .051 | .425 | .000 |
| .000 | 31.000 | 31.000 |
| .037 | .150 | .144 |
| .845 | .420 | .439 |
| .000 | 31.000 | 31.000 |
| .004 | .004 | .134 |
| .982 | .982 | .472 |
| .000 | 31.000 | 31.000 |
| .357' | -.505" | -.344 |
| .049 | .004 | .058 |
| .000 | 31.000 | 31.000 |
| -.119 | .092 | .118 |
| .523 | .622 | .527 |
| .000 | 31.000 | 31.000 |
| 1 | .415' | .548" |
| | .020 | .001 |
| .000 | 31.000 | 31.000 |
| .415' | 1 | .562" |
| .020 | | .001 |
| .000 | 31.000 | 31.000 |
| .548" | .562" | 1 |

Lampiran 4: Skoring Item Mahasiswa yang Tinggal di Ma'had

| | |
|---|---|
| | 1 |
| | 0 |
| 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 2 4 2 3 4 4 4 4 4 1 4 3 4 2 4 4 | 0 |
| | 8 |
| 3 2 2 2 4 4 4 3 3 3 3 4 3 3 3 4 3 3 4 3 3 2 3 3 3 2 3 3 | 5 |
| | 9 |
| 4 4 4 3 3 3 4 4 3 3 3 4 3 3 3 3 3 2 3 3 3 4 4 2 3 2 4 4 | 1 |
| | 8 |
| 4 3 3 4 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 3 2 3 4 3 3 4 2 4 2 4 2 4 3 | 9 |
| | 8 |
| 3 2 3 2 3 2 3 3 | 1 |
| | 1 |
| | 0 |
| 4 2 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 2 3 4 4 4 4 1 4 4 4 4 4 1 4 3 | 0 |
| | 8 |
| 3 2 4 4 3 3 4 4 4 4 3 4 3 2 3 2 3 3 4 3 1 2 3 2 3 1 4 3 | 4 |
| | 9 |
| 3 3 2 3 3 4 3 3 3 4 3 3 4 3 4 4 3 4 4 3 4 2 4 3 3 2 3 3 | 0 |
| | 9 |
| 3 3 2 4 4 4 4 4 3 4 3 3 3 2 3 4 4 4 4 4 4 2 4 3 4 2 3 3 | 4 |
| | 9 |
| 3 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 3 4 3 4 3 4 3 3 4 4 3 4 2 3 4 | 8 |
| | 8 |
| 3 3 2 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 2 3 4 3 3 3 3 3 4 3 2 4 2 3 3 | 4 |
| | 1 |
| | 0 |
| 3 4 4 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 1 4 4 | 4 |
| | 9 |
| 2 4 3 4 4 3 4 4 4 4 1 4 4 3 3 3 4 3 4 4 4 4 4 3 4 2 4 3 | 7 |
| | 8 |
| 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 2 2 3 | 1 |
| | 7 |
| 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 2 2 3 3 2 3 3 | 9 |
| 4 2 3 4 3 3 4 3 3 3 4 3 3 1 3 4 4 3 4 4 4 1 4 1 4 2 2 4 | 8 |

7
9
3 4 3 4 4 4 3 3 3 4 4 3 3 2 3 3 3 4 4 4 2 4 2 3 2 4 3 2
9
3 3 2 3 4 3 3 3 3 4 4 3 3 2 3 4 4 4 4 4 3 4 3 4 3 2 3 3 1
8
4 3 3 3 3 4 3 4 3 3 4 4 3 1 2 4 4 3 4 3 4 1 3 2 3 3 4 4 9
7
3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 3 2 3 3 9
1
0
3 2 3 3 4 4 4 4 3 4 2 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 2 4 4 4 4 1
8
4 2 3 2 4 4 4 4 4 3 1 3 3 2 1 4 1 3 4 3 3 4 3 1 3 2 3 4 2
9
3 3 3 1 3 3 4 3 4 4 3 4 3 4 3 3 3 4 3 4 4 2 4 3 4 2 3 3 0
9
3 4 3 4 3 3 4 3 4 4 4 4 3 3 3 4 3 4 3 3 4 2 4 4 4 2 3 4 6
8
2 2 3 2 3 3 4 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 3 4 4 1 4 4 3 2 4 4 4 4
9
2 3 3 4 3 3 3 3 3 4 3 4 3 4 3 3 3 3 4 4 3 2 4 4 3 4 3 3 1
9
4 3 3 4 4 3 4 4 3 4 3 3 3 4 2 3 3 4 3 3 2 2 4 3 4 2 3 3 0
9
2 4 4 4 3 4 4 4 3 1 3 4 3 2 3 3 3 3 4 3 3 3 4 4 4 4 3 4 3
8
3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 3 3 3 2 3 3 1
9
4 3 3 3 4 3 3 3 3 3 4 4 2 4 2 3 3 4 4 2 4 2 4 4 4 4 4 4 4
9
4 3 4 4 4 4 4 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 4 4 4 4 3 3 6
8
3 2 2 3 3 3 3 3 4 4 3 3 3 3 4 2 3 3 3 4 3 4 3 3 2 3 2 4 5
8
2 3 3 2 4 4 4 4 4 3 3 4 3 3 3 3 4 3 4 3 2 3 3 3 3 3 3 3 9

9
3 3 1 4 4 4 4 3 3 4 3 4 3 3 3 4 4 3 4 4 4 4 4 3 4 3 4 3 7
9
3 4 4 1 4 4 4 4 3 4 4 3 4 3 1 3 3 4 3 4 2 4 4 4 4 4 2 3 4
1
0
3 1 3 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3 4 4 4 4 4 4 4 2 3 4 4 4 2
9
1 3 1 1 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 3 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 9
1
1
3 4 1
8
3 1 4 2 2 3 4 3 3 2 3 3 3 3 2 3 4 3 3 4 1 4 4 4 4 3 3 4 5
1
0
2 3 3 4 4 4 4 3 3 4 3 4 4 4 3 4 4 3 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 2
9
3 2 2 3 2 2 3 4 3 4 4 3 3 4 3 3 3 4 4 3 4 3 4 4 4 3 4 4 2
8
3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 0
8
3 3 2 2 3 2
9
4 3 4 3 3 4 4 4 3 3 3 3 3 2 4 3 4 3 4 4 4 4 4 3 3 3 4 3 6
8
4 3 3 4 2 4 3 2 2 2 2 2 4 3 4 2 4 4 2 2 2 3 2 4 4 3 3 4 3
1
0
4 3 3 3 4 4 2 3 4 4 3 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 2
8
4 3 3 2 2 3 3 2 4 2 4 2 2 3 3 4 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 4 4
9
4 4 3 3 4 3 3 3 3 4 3 4 2 3 4 4 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 4 3 3
9
4 4 4 2 3 3 3 3 4 4 4 3 3 3 4 3 4 4 3 3 3 3 4 3 4 3 3 3 4

Lampiran 5: Skoring Item Mahasiswa yang Tinggal di luar Ma'had

| | |
|---|---|
| | 8 |
| 3 3 2 4 3 5 3 3 3 4 3 4 2 2 3 3 3 3 3 4 3 4 2 3 2 3 4 | 7 |
| | 8 |
| 4 3 3 4 2 4 3 4 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 2 3 4 4 2 3 3 | 6 |
| | 9 |
| 4 2 3 3 4 4 4 4 3 4 3 4 3 2 3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 4 2 3 2 | 0 |
| | 8 |
| 2 3 2 3 3 | 2 |
| | 9 |
| 3 2 3 4 4 4 4 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 4 4 4 4 3 4 2 3 4 | 6 |
| | 9 |
| 4 3 3 4 4 3 4 3 3 4 3 3 3 4 4 4 4 4 3 4 4 3 4 3 3 2 3 3 | 6 |
| | 9 |
| 3 3 4 4 4 4 4 4 4 1 4 4 2 4 3 4 4 4 4 1 3 4 3 4 4 2 3 3 | 5 |
| | 9 |
| 2 4 2 4 4 4 3 3 3 4 4 4 3 3 3 4 3 3 4 3 2 3 3 3 3 4 4 3 | 2 |
| | 8 |
| 4 3 3 3 4 4 4 4 3 3 3 4 2 3 2 3 4 3 3 3 3 3 3 3 4 2 3 3 | 9 |
| | 1 |
| | 0 |
| 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 | 8 |
| | 8 |
| 3 3 4 4 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 | 8 |
| | 8 |
| 4 3 3 3 3 4 4 4 2 2 4 4 4 3 4 4 2 2 4 2 2 3 4 3 3 2 2 3 | 7 |
| | 1 |
| | 0 |
| 4 2 4 3 | 9 |
| | 9 |
| 2 4 3 1 4 3 4 3 4 4 4 4 4 4 3 4 4 3 4 4 4 3 4 3 4 3 2 4 | 7 |
| | 8 |
| 4 2 4 4 3 3 4 3 3 3 4 4 2 3 2 4 4 4 4 1 4 3 3 2 4 2 2 4 | 9 |
| | 8 |
| 1 4 3 3 3 4 4 4 3 4 4 4 3 3 3 3 4 3 4 3 4 3 2 3 2 3 3 2 | 9 |

9
3 3 3 3 3 4 4 3 3 3 3 4 4 3 4 3 3 3 3 3 2 4 2 4 3 3 4 0
8
3 2 3 3 3 4 4
8
4 2 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4
8
3 3 3 4 4 4 4 4 4 2 3 2 3 3 3 4 4 3 4 2 2 2 3 3 3 3 3 8
1
0
4 3 3 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 3 3 4 4 4 2 4 3 4 4 4 3 4 3
8
3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 2 3 3 2
8
3 1 3 4 3 4 3 4 3 4 3 3 3 3 3 4 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 9
1
0
4 3 3 4 4 4 4 3 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 2 4 3 4 3 3
9
3 1 4 1 4 3 4 4 4 4 3 3 3 4 4 4 4 4 3 3 1 4 3 4 3 3 3 4 2
9
3 3 3 4 4 4 4 3 3 4 3 3 3 3 3 4 4 4 3 2 4 4 4 3 4 3 3 3 5
8
3 1 4 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 3 4 2 3 3 6
8
2 4 3 4 4 3 4 4 3 4 3 4 3 3 3 3 3 4 4 4 2 2 4 3 2 2 2 3 9
8
1 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 2 2 2 3 3 4 3 4 3 3 4 2 3 2 3 2 0
9
4 3 3 3 3 4 4 3 3 4 4 3 3 2 3 3 4 4 3 3 4 2 4 3 3 3 4 3 2
1
0
4 4 3 4 3 4 4 4 4 3 4 4 3 2 3 4 4 4 4 4 4 3 4 3 4 3 4 4 2
8
3 2 3 3 4 3 4
8
2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 2 3 3 2 2 3 3 3 3 1

9
3 4 3 4 3 4 4 3 3 4 4 4 3 3 4 3 3 4 4 4 4 3 1 4 3 3 4 4 7
9
3 3 3 4 4 4 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 3 4 4 3 3 3 4 3 3 2 3 4 2
9
3 3 3 4 3 3 3 3 3 4 4 3 3 3 3 3 4 3 3 4 4 2 4 3 4 2 4 3 1
9
3 3 4 4 3 4 4 3 3 4 3 4 3 3 2 4 4 4 4 4 4 2 4 3 4 2 4 3 6
7
3 3 3 3 2 2 4 3 3 4 3 4 3 3 2 4 3 2 3 2 3 2 3 3 2 2 3 1 8
8
4 3 3 3 3 3 3 4 3 4 4 4 3 3 3 4 4 4 3 3 3 2 2 3 4 2 2 3 9
7
3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3 2 9
8
4 3 3 4 3 3 3 3 3 4 3 3 3 2 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 6
7
3 3 2 4 3 4 4 3 3 4 3 2 2 3 2 2 2 3 2 2 2 3 2 2 2 3 2 3 5
7
3 3 2 4 3 4 3 3 3 3 3 4 2 2 3 3 3 2 2 2 2 3 2 2 2 3 2 3 6
7
2 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 3 2 3 4 3 3 3 2 3 3 9
9
3 4 3 4 3 3 3 3 3 3 3 4 3 2 3 4 3 4 4 4 4 3 4 3 3 2 3 3 1
8
3 4 3 2 4 4 3 3 2 4 3 3 2 3 2 3 3 3 3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 6
1
0
4 3 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3 4 4 3 3 4 4 2 4 3 4 3 3 4 0
7
2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 1 3 4 3 3 3 2 3 3 3 2 3 2 3 3 9
1
0
4 3 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 3 2 4 4 4 4 4 3 4 3 4 3 4 1 4 4 1
7
3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 2 3 3 4 3 3 2 2 3 1 3 2 3 1 3 8

Lampiran 6 : Hasil-Hasil SPSS 16.0 for Windows

Hasil uji Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Range | Minimum | Maximum | Sum | Mean | | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|-----------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Statistic |
| MAHAD | 50 | 32.00 | 79.00 | 111.00 | 4559.00 | 91.1800 | 1.06778 | 7.55035 | 57.008 |
| LUAR_MAHAD | 50 | 34.00 | 75.00 | 109.00 | 4477.00 | 89.5400 | 1.14934 | 8.12708 | 66.049 |
| Valid N (listwise) | 50 | | | | | | | | |

Hasil uji Normalitas

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| ma'had | .113 | 50 | .129 | .969 | 50 | .220 |
| luar ma'had | .101 | 50 | .200* | .974 | 50 | .345 |

a. Lilliefors Significance Correction

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| ma'had | .113 | 50 | .129 | .969 | 50 | .220 |
| luar ma'had | .101 | 50 | .200* | .974 | 50 | .345 |

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

hasil tasamuh

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .022 | 1 | 98 | .883 |

ANOVA

| hasil tasamuh | | | | | |
|----------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 67.240 | 1 | 67.240 | 1.093 | .298 |
| Within Groups | 6029.800 | 98 | 61.529 | | |
| Total | 6097.040 | 99 | | | |

Hasil Uji T Independen

Group Statistics

| tempat tinggal | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------------|----|---------|----------------|-----------------|
| hasil ma'had | 50 | 91.1800 | 7.55035 | 1.06778 |

| | | | | |
|-------------------------|----|---------|---------|---------|
| tasam luar uh ma'had | 50 | 89.5400 | 8.12708 | 1.14934 |
|-------------------------|----|---------|---------|---------|

Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| hasil Equal tasa varian muh ces assum ed Equal varian ces not assum ed | .022 | .883 | 1.045 | 98 | .298 | 1.64000 | 1.56880 | -1.47324 | 4.75324 |
| | | | 1.045 | 97.474 | .298 | 1.64000 | 1.56880 | -1.47345 | 4.75345 |

